

**POTRET PERILAKU PACARAN MAHASISWA ALUMNI
PONDOK PESANTREN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER (STUDI KASUS PADA
LIMA MAHASISWA YANG SEDANG BERPACARAN)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Devy Silvyana Putri
NIM : D20195067

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**POTRET PERILAKU PACARAN MAHASISWA ALUMNI
PONDOK PESANTREN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER (STUDI KASUS PADA
LIMA MAHASISWA YANG SEDANG BERPACARAN)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Oleh:

Devy Silvyana Putri
NIM : D20195067

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Ditetujui Pembimbing
J E M B E R

Anisah Prafitralia
Anisah Prafitralia, M.Pd.

NIP : 198905052018012002

**POTRET PERILAKU PACARAN MAHASISWA ALUMNI
PONDOK PESANTREN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER (STUDI KASUS PADA
LIMA MAHASISWA YANG SEDANG BERPACARAN)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Arrumaisha Fitri, M.Psi.

NIP: 198712232019032005

Sekretaris

Nurin Amalia Hamid, M.Psi.T.

NIP: 199505132022032002

Anggota:

1. Dr.Minan Jauhari, S.Sos.,I, M.Si. (

2. Anisah Prafitralia, M.Pd. (

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.,

NIP: 19730217200031001

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ حُسْنَ الظَّنِّ بِاللَّهِ مِنْ حُسْنِ الْعِبَادَةِ

“Rasulullah Bersabda, Sesungguhnya, berbaik sangka kepada Allah merupakan ibadah terbaik yang dipersembahkan sang hamba kepada Tuhannya” (H.R. Abu Hurairah)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Muhyiddin yahya bin Syaraf Nawawi “Hadits Arba’in Nawawiyah”, Islam House press (2007)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. Atas rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan dapat disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana. Dengan segenap rasa syukur, cinta dan kasih sayang, saya mempersembahkan Skripsi ini kepada

Kedua orang tuaku, Bapak Mulyadi dan Ibu Mujayanah yang telah memberikan segalanya tanpa pamrih, kasih sayang yang tak terbatas, serta dukungan dan doa yang tiada henti. Dedikasi ini adalah ungkapan rasa terima kasihku atas semua yang telah kalian berikan dan semua yang telah kalian lakukan untukku. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi, melindungi dan memberikan kebahagiaan serta kesehatan kepada Bapak dan Ibu.

Kepada saudaraku tercinta, Rangga Aditya Raj dan Ibnu Rizki Mulyadi, yang merupakan sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap perjalanan ini. Terima kasih atas dukungan, canda tawa, serta kebersamaan yang tak ternilai harganya. Kehadiran kalian telah memberikan semangat dan motivasi yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberkahi dan melindungi kita semua.

Kepada sahabatku tercinta, Isroatul Hasanah dan Imroatus Sidqiyah, yang selalu ada dalam setiap langkah perjalanan ini, baiksuka maupun duka. Kehadiran kalian memberikan semangat dan motivasi yang tak ternilai harganya, serta membuat setiap tantangan terasa lebih mudah untuk dihadapi. Semoga Allah

SWT senantiasa memberkahi dan melindungi kita semua dalam setiap langkah perjalanan kita.

Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan berperan dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas dukungan, bantuan, serta motivasi yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi dan melindungi kita semua dalam setiap langkah perjalanan kita.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh,

Segala puji dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Potret Perilaku Pacaran Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Studi Kasus Pada lima Mahasiswa Yang Sedang Berpacaran)” ini dengan baik. Tidak lupa, peneliti haturkan Shalawat serta salam kepada junjungan besar kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut ajarannya, yang telah membawa risalah Islam sebagai petunjuk jalan hidup yang lurus.

Kesuksesan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan serta kerjasama dari banyak pihak. Oleh karena itu peneliti menyadari, dan pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag,M.M., CPEM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah memberikan fasilitas kepada peneliti sehingga dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Arrumaisha Fitri,M.Psi., selaku KaProdi Psikologi Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

4. Ibu Anisah Prafitralia, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Zayyinah Haririn, S.sos.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan serta motivasi kepada peneliti dari awal hingga akhir proses perkuliahan ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen yang memberikan pengetahuan serta pengalaman yang sangat bermanfaat bagi Peneliti.
7. Kepada semua guru yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, baik yang telah mendidik sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Terima kasih atas ilmu dan ketulusan dalam membimbing peneliti hingga bisa sampai sejauh ini.
8. Kepada teman-teman selama perkuliahan, teman-teman Prodi Psikologi Islam, teman-teman PI1 maupun PI2 atas dukungan serta bantuan yang kalian berikan.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jember, 25 Mei 2024

Penulis

ABSTRAK

Devy Silvyana Putri, 2024 : Potret Perilaku Pacaran Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Studi Kasus Pada lima Mahasiswa Yang Sedang Berpacaran)

Kata Kunci : Persepsi, Pacaran, Mahasiswa

Pacaran menurut KBBI berasal dari pacar yang berarti teman laki-laki atau perempuan yang tetap dan mempunyai hubungan cinta kasih, berpacaran adalah bercinta dan berkasih-kasih. Berdasarkan studi kasus dan fenomena maraknya pacaran dan apa yang terjadi saat berpacaran, peneliti tertarik untuk mengetahui potret perilaku pacaran pada mahasiswa, terkhusus pada mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Fokus penelitian ini ada tiga yaitu : 1. Bagaimana potret perilaku pacaran lima mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berpacaran? 2. Bagaimana persepsi Pacaran Menurut lima Mahasiswa Alumni Pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember? 3. Bagaimana cara lima mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tetap menjaga hubungan pacaran agar tetap sehat?

Tujuan penelitian yaitu : 1. Mengetahui potret perilaku pacaran lima mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember? 2. Mengetahui persepsi Pacaran Menurut Mahasiswa Alumni Pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember? 3. Mengetahui cara mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tetap menjaga hubungan pacaran agar tetap sehat?

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisa yang diperoleh dari hasil wawancara, angket dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa alumni pondok pesantren UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebanyak lima mahasiswa.

Penelitian ini memperoleh hasil penelitian meliputi: 1. Berdasarkan hasil penelitian kepada lima mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam potret perilaku pacaran mahasiswa ada yang pernah membentak pacar, dihibur saat sedih, senang diajak kencan pada malam hari, bebas melakukan aktivitas pribadi, diperbolehkan berhubungan dengan teman dan keluarga, berciuman, mencium leher, dan mencium leher hingga meninggalkan bekas merah saat berpacaran. 2. persepsi pacaran menurut mahasiswa alumni pondok pesantren UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang pertama, pacaran adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan ketertarikan emosional. Kedua, hubungan laki-laki dan perempuan sebagai support system atau teman curhat, dan ketiga, pacaran merupakan proses pengenalan antara laki-laki dan perempuan untuk menuju pernikahan. 3. Cara mahasiswa alumni pondok pesantren UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menjaga hubungan pacaran agar tetap sehat yang yaitu dengan cara menerapkan batasan-batasan dan saling mengingatkan.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan.....	v
Kata Pengantar	vii
Aabstrak	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	35
B. Lokasi penelitian	35

C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik pengumpulan data.....	37
E. Analisis Data.....	38
F. Keabsahan Data	40
G. Tahap-Tahap Penelitian	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	42
A. Gambaran Obyek Penelitian	42
B. Penyajian Data dan Analisis	43
C. Pembahasan Temuan	57
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPITRAN – LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2. 1 Persamaan dan perbedaan.....	15



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa dewasa awal adalah masa transisi ditandai dengan adanya perkembangan fisik dan perkembangan psikososial, masa dewasa awal, yaitu sekitar usia 20 tahun dan berlangsung sampai sekitar usia 40-45 tahun. Pada ini ditandai dengan perkembangan psikososial dimana seseorang memiliki keinginan dan telah siap untuk menyatukan identitasnya dengan orang lain. Pada masa ini mereka akan mendambakan hubungan-hubungan yang intim-akrab, dilandasi rasa persaudaraan, serta siap mengembangkan daya-daya yang dibutuhkan untuk memenuhi komitmen-komitmen ini sekalipun mereka harus berkorban untuk itu.²

Keintiman pada Masa dewasa awal menurut Erikson biasanya menuntut perkembangan seksual yang mengarah pada perkembangan hubungan seksual dengan lawan jenis yang ia cintai, yang dianggap sebagai teman berbagi suka dan duka.³ Dalam perspektif *life span*, maka persiapan menuju masa dewasa awal telah dilakukan di masa remaja akhir yaitu dengan sebuah hubungan yang intim yaitu dalam penelitian ini adalah pacaran. Individu yang berada pada ini akan berusaha untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan

² Desmita, Psikologi Perkembangan, (Bandung, Penerbit PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hal.243.

³ Desmita, Psikologi Perkembangan, (Bandung, Penerbit PT.Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 246

tersebut melalui pacaran. Pacaran adalah ketika seseorang mulai membentuk hubungan intim dengan lawan jenis .⁴

Pacaran menurut Degenova dan Rice merupakan suatu kegiatan dalam menjalankan hubungan dimana dua orang yaitu laki-laki dan perempuan yang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain. Pacaran menurut Reksosporo merupakan suatu hubungan romantis yang tumbuh antara laki-laki dan perempuan menuju kedewasaan.

Dalam Islam tidak ada konsep pacaran, pacaran dalam ajaran Islam yang diperbolehkan yaitu pacaran dalam arti menghitbah, melamar atau meminang, dengan tujuan mencari kesepahaman untuk menuju jenjang pernikahan.⁵ Seperti dijelaskan di atas, banyak perbedaan mengenai pacaran, akan tetapi menurut Islam mengenai pacaran, sudah Allah SWT tegaskan di dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' Ayat 32 yang berbunyi :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya :“janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (Zina) itu merupakan Perbuatan Keji dan Jalan terburuk”⁶

Dalam Ayat ini Allah SWT melarang Hambanya untuk tidak mendekati zina, karna zina merupakan perbuatan yang keji dan jalan terburuk. Allah

⁴ Stella Piliria Putri Agusta “ perbedaan Keintiman (Intimacy) dalam berpacaran ditinjau dari status Identitas Diri “ Skripsi, Universitas Airlangga. Surabaya, 2011.

⁵ Ulil H,”Hukum dan Etika Pacaran dalam Islam”Nu Online,Diakses 06 Oktober 2023, <https://islam.nu.or.id/syariah/hukum-dan-etika-pacaran-dalam-islam-xLfvb>

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-quran dan Terjemah,(semarang,CV Toha Putra,1989),425.

bukan hanya melarang zina tetapi juga melarang perbuatan yang mendekati kepada perzinaan, Seperti pergaulan laki-laki dan perempuan tanpa batasan dan kontrol, menonton pornografi, membaca sesuatu yang membuat terangsang serta pornoaksi. Pacaran dikatakan sebagai pergaulan antara laki-laki dan perempuan tanpa batasan dan kontrol, karena yang biasa terjadi saat pacaran ialah berkhalwat (berduaan). Sehingga pacaran dikatakan sesuatu yang mendekati kepada perbuatan zina. Sesuatu yang mendekati zina saja dilarang, apalagi sampai pada berbuat zina.⁷

Fenomena yang terjadi akibat berpacaran seperti Dalam penelitian BKKBN diketahui bahwasanya pacaran membuat seseorang lebih rentan dalam melakukan hubungan seksual dari pada yang tidak berpacaran, seperti dalam Sensus Penduduk kepada 67 juta jiwa di tahun 2020 pada remaja usia 10-24 tahun, bahwa 8% pria dan 1% wanita pernah melakukan hubungan seksual saat pacaran.⁸ Catatan tahunan Komnas Perempuan menyebutkan mulai dari tahun 2016-2020 kasus kekerasan dalam pacaran tercatat menempati posisi 3 besar kasus kekerasan diranah privat selain kekerasan pada istri dan anak perempuan. Tercatat pada tahun 2016 terdapat 2.171 kasus, 2017 terdapat 1873 Kasus, 2018 terdapat 2.073 kasus, 2019 terdapat 1.815

⁷ Muhammad Wiranto Dkk “Larangan Mendekati Zina Dalam Q.S Al-Isra’/17:32 (Analisis KajianTahlili)El-Maqra’ Vol.2,No.1 (Mei 2022):36

⁸ Biro umum dan humas,”remaja, ingat pahamiilah kesehatan reproduksi agar masa depan cerah dan cegah penyakit menular seksual,”BKKBN, diakses 06 oktober 2023, <https://www.bkkbn.go.id/berita-remaja-ingat-pahamilah-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksualh-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksual> .

Kasus, dan 2020 terdapat 1.309 kasus.⁹ Berdasarkan hasil penelitian roni dkk (2008) terdapat hubungan yang positif terkait pengaruh pacaran terhadap seks pranikah, meskipun rendah tapi menuju sedang, yang mana penyebabnya ialah kurangnya informasi terkait seks, kedekatan dengan orang tua, pengaruh media dan mudahnya menemukan alat kontrasepsi sehingga memudahkan dalam melakukan seks pranikah.¹⁰ Dalam penelitian Akhmad dan Lailia di tahun 2017 terhadap respondennya yang berusia 13-18 tahun sedang memohon dispensasi pernikahan diketahui sedang hamil diluar nikah dikarenakan faktor perilaku berpacaran terlalu bebas dan rasa penasaran terhadap hubungan seksual.¹¹ Pengalaman berpacaran dapat menyebabkan seseorang menjadi lebih berani dalam melakukan perilaku seksual. Dan Hasil dari peneliatiannya menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pacar dan pernah berpacaran berpeluang besar dalam melakukan perilaku pacaran yang beresiko. Pacaran tidak hanya Tentang senang nya saja, akan tetapi jika seseorang sampai terobsesi dengan hubungan dan pasangannya maka bisa menyebabkan Stress, depresi, kehilangan konsentrasi, kehilangan teman, Kurang waktu untuk diri sendiri, produktivitas menurun dan mudah emosi.¹²

⁹ Tim CNN, "kekerasan saat pacaran ,3 besar kasus Ranah Privat Terbanyak Di Indonesia" diakses 06 oktober 2023 ,<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211207191901-284-731132/kekerasan-saat-pacaran-3-besar-kasus-ranah-privat-terbanyak-indonesia>

¹⁰ Rony dkk "Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pra Nikah" jurnal Soul, Vol.1, No.2 (2008) ,63.

¹¹ Akhmad dan lailia "Fenomena Hamil di Luar Nikah di Kalangan Remaja Di tinjau Dalam Perspektif Pendidikan Islam" jurnal Attarbiyah, vol.27, 2017

¹² Anitsnaini Sirojannuniro" Analisis Pola Perilaku Pacaran Pada Remaja" Academic Journal of Psychology and Counseling, Vol.1, No.2, (2020) 133

Faktanya Pada zaman modern ini pacaran sudah dianggap lumrah, bahkan menjadi tren banyak ditemui ditempat umum. Pacaran merupakan aktivitas yang dianggap wajar atau biasa, dan menyebutkan bahwa masa remaja merupakan masa pacaran dan dijadikan motto yang dianut, karena jika tidak pacaran mereka akan di anggap kurang pergaulan dan ketinggalan zaman.¹³ Di media sosial banyak ditemui Pasangan yang berpacaran mengunggah keromantisannya, dan muda-mudi yang berpacaran bervariasi mulai dari Remaja Sampai orang dewasa berpacaran. Hal ini yang menjadi suatu yang biasa dikalangan masyarakat, sehingga tak jarang orang menganggap pacaran itu hal yang lumrah.¹⁴

Kekerasan yang terjadi akibat pacaran di alami mahasiswa Di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di dalam penelitian Syaidah, yaitu berupa kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan ekonomi dan kekerasan seksual seperti dipaksa untuk melakukan kegiatan seksual.¹⁵ 2023 lalu terjadi pelecehan seksual yang dialami oleh mahasiswa semester 3 mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember oleh pacarnya, korban diduga mengalami pelecehan seksual seperti memaksa berciuman, memaksa menginap dan membuka baju korban tanpa sepengetahuan. Kasus ini pertama kali di

¹³ Roni setiawan dan siti Nurhidayah “Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah” Jurnal soul, Vol.1, No.2, (September, 2008), 67.

¹⁴ Fika Ahdina Sari “Gaya Pacaran Mahasiswa-Mahasiswi Pondok Pesantren Di Yogyakarta” Jurnal Pendidikan Sosiologi, Tth, hal.6

¹⁵ Syaidah “ Resiliensi Psikologis Perempuan yang mengalami kekerasan dalam berpacaran (Studi kasus pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), *Psychospiritual: Journal of Trend in Islamic Psychological Research*, Vol.2, No.2, (2023), Hal.129.

laporkan oleh salah satu Relawan Sekolah Gender (SEKGEN) dan diunggah di website Agitasi.id.¹⁶

Pelecehan seksual pernah dialami oleh seorang mahasiswi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, pelakunya merupakan pacar

Berlandaskan hasil studi terdahulu dapat diketahui bahwa pacaran memiliki dampak negatif, banyak masalah yang muncul seperti kekerasan dalam pacaran, seks pra nikah, kehamilan diluar nikah, menularkan penyakit kelamin, dan pernikahan dini. Jika dibiarkan konsekuensi tersebut dapat merugikan bagi seseorang yang berpacaran. Penelitian ini berawal dari keresahan peneliti tentang maraknya pacaran yang terjadi di zaman ini, terlebih lagi di lingkungan kampus Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian mengenai potret dan studi kasus, dengan judul “Potret Perilaku Pacaran Alumni Pondok Pesantren Di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Studi Kasus Pada lima Mahasiswa Yang Sedang Berpacaran). Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada gambaran perilaku pacaran dan bagaimana cara menjaga agar pacaran tetap sehat agar nantinya tidak merugikan individu yang berpacaran.

¹⁶ Mochammad Samsi Ridwan, "Pelecehan Seksual Kembali Terjadi, Lagi-Lagi Menimpa Mahasiswa UIN KHAS Jember", di akses 26 Juni 2024, <https://agitasi.id/pelecehan-seksual-kembali-terjadi-lagi-lagi-menimpa-mahasiswi-uin-khas-jember/>

B. Fokus penelitian

Dalam penelitian kualitatif Perumusan Masalah Disebut Fokus Penelitian. Yang mana bagian ini mencantumkan perumusan masalah untuk di mencari jawaban Dalam penelitiannya, adapun Fokus Penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana potret perilaku pacaran lima mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berpacaran ?
2. Bagaimana persepsi pacaran menurut lima mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ?
3. Bagaimana cara lima mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tetap menjaga hubungan pacaran agar tetap sehat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁷ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui potret perilaku pacaran lima mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ?
2. Mengetahui persepsi pacaran menurut lima mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ?

¹⁷ Tim Revisi, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2020), 45.

3. Mengetahui cara lima mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tetap menjaga hubungan pacaran agar tetap sehat?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik pada manfaat praktis maupun teoritis. Berikut manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap perilaku pacaran 5 Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren, persepsi pacaran dan bagaimana cara menjaga hubungan pacaran agar tetap sehat pada 5 Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren di UIN Kiai Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi manfaat bagi Mahasiswa untuk mengetahui dan membatasi dalam pergaulan sebelum pernikahan agar tidak mengarah pada perbuatan yang dapat merugikan.
- b. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat dan memperkaya penelitian-penelitian di Bidang Psikologi.
- c. Dalam penelitian ini diharapkan agar dapat membantu sebagai referensi dan peningkatan wawasan untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna Istilah didalam penelitian, sehingga penting adanya definisi istilah ini, karena berisikan

pengertian Istilah-istilah yang penting, nantinya menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Adapun judul penelitian *“Potret Perilaku Pacaran Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Studi Kasus Pada lima Mahasiswa Yang Sedang Berpacaran)”* Adapun istilah yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku

Perilaku didefinisikan sebagai serangkaian tindakan atau perbuatan yang dibuat seseorang dalam hubungan dengan dirinya atau lingkungannya. Adapun perilaku dalam penelitian ini adalah potret perilaku pacaran lima mahasiswa alumni Pondok Pesantren.

2. Persepsi

Persepsi didefinisikan sebagai opini, kepercayaan, mengartikan, menafsirkan atau menggambarkan suatu informasi, objek, peristiwa, situasi, aktivitas, dan hubungan-hubungan yang diperoleh individu melalui alat indera. Adapun persepsi di dalam penelitian ini adalah Persepsi pacaran menurut lima Mahasiswa Alumni pondok pesantren.

3. Pacaran

Pacaran adalah hubungan romantis antara laki-laki dan perempuan, lawan jenis yang saling suka yang melakukan aktivitas yang disepakati bersama. Pacaran bertujuan untuk saling mengenal dan mencari pasangan yang diinginkan sebelum melanjutkan pada pernikahan .

4. Mahasiswa Alumni pondok pesantren

Mahasiswa alumni pondok pesantren adalah seseorang yang pernah menuntut ilmu dan tinggal dipondok pesantren berbasis salaf selama enam tahun untuk mendalami ilmu agama Islam dan mendekati diri kepada Allah SWT dan saat ini sedang menuntut Ilmu di Perguruan tinggi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkuman dari isi skripsi yang mempunyai tujuan agar dapat dimengerti secara keseluruhan pembahasan yang ada. Mengenai materi yang akan dibahas terdiri dari lima bab dan memiliki beberapa sub bab antara satu bab dengan bab yang lainnya saling berkesinambungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Ada paun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I adalah bagian pendahuluan yang meliputi beberapa bagian yaitu : latar belakang, fokus penelitian, definsi istilah dan sistematika pembahasan.

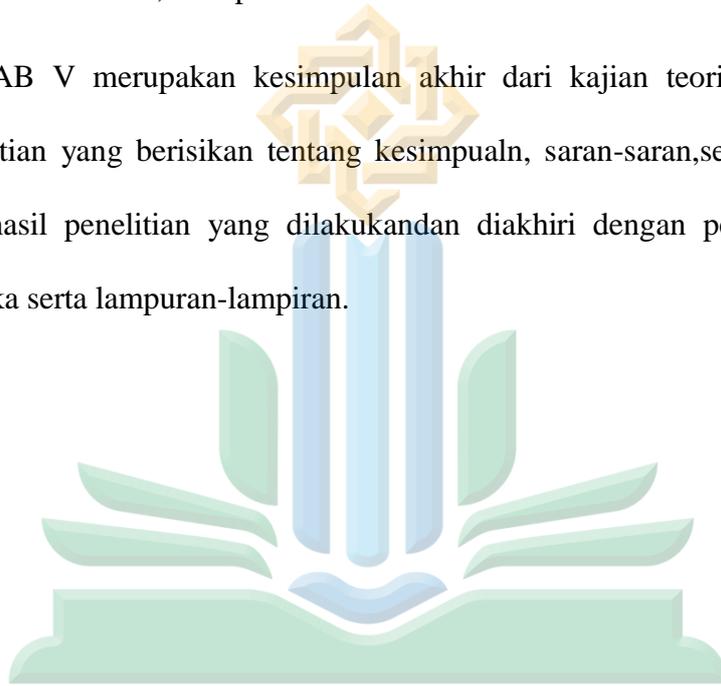
BAB II merupakan bagian dari kajian pustaka yang meliputi beberapa bagian yaitu: penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu tercantum berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akandilakukan oleh peneliti. Kajian teori berisikan mengenai pembahasan teori yang akan dijadikan dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

BAB III membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, bab ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu

: pendekatan dan Jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV membahas mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Bagian ini memuat mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data , analisis data, dan pembahasan temuan.

BAB V merupakan kesimpulan akhir dari kajian teori dan hasil dari penelitian yang berisikan tentang kesimpualn, saran-saran,sebagai gambaran atas hasil penelitian yang dilakukandan diakhiri dengan penutupan, daftar pustaka serta lampuran-lampiran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut.:

- 1) Penelitian oleh Mia Fatma Ekasari, Rosidawati, Ahmad Jubaedi, pengalaman pacaran pada remaja awal. Penelitian ini mengenai bagaimana pengalaman pacaran pada remaja awal pada remaja putri SMP di wilayah Cipayung Jakarta Timur. Dengan tehnik pengambilan data menggunakan Focus Grup Discussion (FGD). Hasil dari penelitian ini mendapati gambaran pengertian pacaran yang dipahami remaja adalah orang dekat yang disayang atau disuka, dan alasan berpacaran adalah sebagai tempat curhat dan pemberi semangat. Dan dampak positifnya pacaran adalah pemberi semangat saat belajar, dan dampak negatifnya adalah sering membuat galau dan bete. Sedangkan dalam perilaku berpacarannya yaitu berciuman, mengusap-usap tangan atau berpegangan tangan, berpelukan di tempat yang mendorong perilaku seksual beresiko yaitu di tempat yang sepi dan gelap.¹⁸

¹⁸ Mia Fatma Ekasari, Rosidawati, Ahmad Jubaedi, “Pengalaman Pacaran Pada Remaja Awal”, Jurnal Wahana Inovasi, Vol.8, No.1, (Januari, 2019)

- 2) Penelitian oleh Anitsnaini Sirojammuniro yang berjudul Analisis Pola Perilaku Pacaran Pada Remaja. Penelitian ini mendeskripsikan perilaku pacaran remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi dan pola perilaku pacaran pada remaja. Subjek penelitian ini berjumlah 100 siswa di SMP salah satu sekolah Muhammadiyah di kabupaten Sragen. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa pacaran remaja masih dalam kategori pacaran sehat, namun perilaku pacaran remaja masuk dalam kategori pacaran beresiko. Faktor remaja berpacaran adalah faktor teman, faktor keluarga dan faktor sikap permisif. Pola perilakunya dimulai dari berkenalan, proses jatuh cinta, proses pengungkapan cinta, proses pacaran, proses munculnya masalah, proses pemecahan masalah dan proses pengambilan keputusan untuk lanjutan hubungan.¹⁹
- 3) Penelitian Leah Syah dan Nila Satrawati. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fenomena Pacaran Dikalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). Berdasarkan 10 informan yang diwawancarai dan 70 kuisisioner yang dibagikan kepada mahasiswa menunjukkan hasil bahwa: fenomena pacaran di kalangan mahasiswa UIN Alaudin Makasar memang benar ada dan menganggap pacaran sebagai langkah menuju hubungan ke jenjang yang lebih serius. Dan pandangan pacaran menurut mahasiswa

¹⁹ Anitsnaini Sirojamunjiro, “Ananlisi Pola Perilaku Pacaran Pada Remaja”, Academic Journal of Psychology and Counseling, Vol.1, No.2, (Oktober, 2020)

adalah “ dalam syariat Islampacaran itu sudah jelas dalam agama, tetapi kembali kepada diri masing-masing bagaimana menyikapinya.²⁰

- 4) Penelitian Nurmaryitah, Persepsi Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Pacaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif yang mendasari mahasiswa berpacaran, gaya pacaran yang baik dan benar menurut mahasiswa dan pengaruh berpacaran terhadap minat belajar atau prestasi akademik mahasiswa prodi PAI angkatan 2016 FTK UIN Ar-Raniry dalam berpacaran. Dan hasil dari penelitian ini adalah motif yang mendasari mahasiswa pacaran adalah untuk berbagi permasalahan hidup dan menjadikan sebagai orang yang dipercaya. Gaya yang baik dalam pacaran menurut mahasiswa adalah tidak saling bersentuhan, duduk berduaan, berduaan ditempat sepi dan melakukan aktivitas seksual. Dan pengaruh pacaran terhadap minat belajar atau prestasi akademik mahasiswa dapat menghambat dalam menjalankan pendidikan.²¹

- 5) Penelitian Bunga Karima Finnisa, Hubungan Antara Konformitas Dengan perilaku Pacaran Pada Remaja Di Samarinda. Bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas dengan perilaku pacaran remaja di kota samarinda.

²⁰ Leah Syah Dan Nila Sastrawati, “ Tinjauan Hukumislam Terhadap Fenomena Pacarandi Kalangan Mahasiswa (Studi Kasuss Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum Uiniversitas Islam Negeri Alauddin Makasar)”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Azhab, Vol.1, No.3, (September, 2020)

²¹ Nurmaryitah, “Persepsi Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Pacaran”, (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2021)

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku pacaran pada remaja di kota samarinda.²²

Tabel 2.1
Tabel persamaan dan perbedaan

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Mia Fatma Ekasari dkk , Pengalaman Pacaran pada Remaja Awal (2019)	<ol style="list-style-type: none"> Persamaannya sama-sama penelitian pada Pacaran Pada pendekatan penelitian, sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> Pada penelitian Mia Fatma Ekasari Berfokus pada Bagaimana Pengalaman Pacaran. Sedangkan peneliti berfokus pada Persepsi Pacaran. Subjek penelitian pada Usia Remaja yang sedang berpacaran. Sedangkan peneliti menggunakan mahasiswa dengan usia dewasa awal yaitu usia 20-24 tahun yang berpacaran.
2.	Anitsnaini Sirojammuniro, Analisis Pola Perilaku Pacaran Pada Remaja. (2020)	<ol style="list-style-type: none"> Persamaannya penelitian Anitsnaini dan penelitian ini sama-sama penelitian pada Pacaran 	<ol style="list-style-type: none"> pendekatan penelitian Anitsnaini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif. Pendekatan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif fokus permasalahan penelitian anitsnaini berfokus pada analisis pola perilaku Pacaran, sedangkan

²² Bunga Karima Finnisa, “ Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Pacaran Pada Remaja Di Samarinda”, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol.9, No.3, (September, 2021)

			<p>peneliti berfokus pada Persepsi Pacaran</p> <p>3. subjek penelitian pada penelitian Anitsnaini menggunakan remaja sebagai subjek. dan subjek penelitian peneliti menggunakan Mahasiswa berusia dewasa awal sebagai subjek.</p>
3.	<p>Lehah Syah dan Nila Satrawati , Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fenomena Pacaran Dikalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), (2020)</p>	<p>1. penelitian tentang pacaran</p> <p>2. pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.</p> <p>3. Subjek sama-sama menggunakan Mahasiswa</p>	<p>1. Pada fokus masalah , peneliti berfokus pada persepsi sedangkan pada penelitian leha dan nila berfokus pada tinjauan hukum islam pada pacaran.</p>
4.	<p>Nurmasyitah, Persepsi Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Pacaran, (2021)</p>	<p>1. Penelitian sama-sama berfokus pada persepsi Pacaran</p> <p>2. dan subjek penelitian menggunakan mahasiswa.</p>	<p>1. Pendekatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif, sedangkan penelitian nurmasyitah menggunakan pendekatan mix methods.</p> <p>2. Pada penelitian peneliti subjek nya pada mahasiswa yang berpacaran, sedangkan pada penelitian nurmasyitah subjek nya pada mahasiswa</p>

			yang berpacaran dan tidak berpacaran
5.	Bunga Karima Finnisa, Hubungan Antara Konformitas Dengan perilaku Pacaran Pada Remaja Di Samarinda(2021)	1. Persamaan nya sama-sama meneliti tentang pacaran.	<p>1. fokus masalah Peneliti berfokus pada persepsi pacaran sedangkan pada penelitian bunga berfokus pada Hubungan anatar konformitas dengan perilaku pacaran</p> <p>2. pendekatan penelitian peneliti menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif sedangkan penelitian Bunga menggunakan Pendekatan Kuantitatif</p> <p>3. subjek penelitian peneliti menggunakan mahasiswa berusia dewasa awal sedangkan pada penelitian Bungan menggunakan remaja sebagai subjek.</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Kajian Teori

1. Perilaku Pacaran

a. Pengertian Perilaku

Perilaku menurut Skinner merupakan bagian dari aktivitas suatu organisme. Perilaku adalah apa yang dilakukan organisme atau apa yang diamati organisme lain. Perilaku juga bagian dari fungsi organisme yang terlibat dalam suatu tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari

luar.²³ Perilaku menurut walgito adalah perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak muncul dengan sendirinya, tetapi akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu atau organisme tersebut.²⁴ Perilaku menurut wawan merupakan sebuah respon individu terhadap stimulus atau sebuah tindakan yang dapat diamati, serta memiliki waktu dan tujuan yang disadari ataupun tidak disadari.²⁵

b. Pengertian pacaran

Pacaran Menurut kamus besar bahasa Indonesia pacaran berasal dari kata pacar yang berarti kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan batin berdasarkan cinta-kasih. Berpacaran berarti bercinta atau berkasih-kasih. Memacarinya artinya mengencani atau menjadikan dia sebagai pacar.²⁶

Pacaran menurut Reksosporo merupakan suatu hubungan romantis yang tumbuh antara laki-laki dan perempuan menuju kedewasaan. Pacaran merupakan masa pencarian pasangan, penjajakan, dan pemahaman akan berbagai sifat yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Disebut masa penjajakan ketika masing-masing pihak mencoba untuk saling mengerti kepribadian

²³ Martina Pakpahan Dkk., Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan, (Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2021), 16

²⁴ Bimo walgito, "Pengantar Psikologi Umum" (Penerbit ANDI), Yogyakarta, 2004, hal.11

²⁵ Al'aina Zilli Tandrianti dan Eko Darminto " Perilaku Pacaran Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Di Kabupataen Tulungagung" Jurnal Universitas Negeri Surabaya

²⁶ Artmanda W, Kamus Besar Bahasa IndonesiaPT. (Jombang, Lintas Media, 2004), 1.

pasangannya. Hal ini terjadi sebelum mereka melanjutkan hubungan lebih jauh ke jenjang pernikahan.²⁷ Seperti yang dikemukakan oleh Katz & Arias pacaran merupakan hubungan antara laki-laki dan perempuan yang saling memiliki ketertarikan secara emosional, karena adanya perasaan istimewa. Perasaan istimewa dapat diartikan sebagai perasaan cinta, kasih sayang, rasa memiliki satu sama lain.²⁸ Menurut Santrock masa pacaran merupakan masa pendekatan antar individu dengan tujuan untuk bisa saling mengenal kelebihan serta kekurangan dari masing-masing pasangan.²⁹ Menurut Erikson cinta pada orang dewasa saat ini ditunjukkan dalam bentuk kepedulian terhadap orang lain. Cinta dalam pacaran merupakan sesuatu yang bisa dirasakan, dan sulit untuk didefinisikan karena cinta berwujud ekspresi dan emosi yang sangat kompleks.³⁰

Awal dewasa menurut Feldman yaitu sekitar usia 20 berlangsung sampai usia 40-45 tahun.³¹ Menurut Erikson Pada saat seseorang berusia 20-40 ini muncul nilai-nilai keintiman dan cinta

²⁷ Rony setiawan dan siti nurhidayah,” Pengaruh pacaran terhadap perilaku seks pranikah”, Jurnal Soul, Vol.1, No.2, (September, 2011), hal 65.

²⁸ Intan Permata sari “kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Di Kalangan Mahasiswa: Studi Refleksi Frista Pengalaman Perempuan” jurnal dimensia, Vol.7, No.1 (Maret, 2018)

²⁹ Mia Fatma Ekasari, Rosidawati, Ahmad Jubaedi, “ Pengalaman Pacaran Pada Remaja Awal”, Jurnal Wahana Inovasi, Vol.8, No.1, (Januari, 2019), hal.2.

³⁰ Azzahra Elisa Putri dkk “Analisis Pacaran Dalam Perspektif Hukum Islam”, Jurnal Ilmiah Multi disiplin Indonesia, Vol.2, (Maret, 2022), Hal. 781

³¹ Desmita, Psikologi Perkembangan, (Bandung, Penerbit PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hal.234

yang mana pada usia ini telah siap dan ingin menyatukan identitasnya dengan orang lain. Perasaan cinta pada masa ini diungkapkan dalam bentuk kepedulian terhadap orang lain. Orang-orang dewasa awal lebih mampu melibatkan diri dalam hubungan bersama, dimana mereka saling berbagi hidup dengan seorang mitra yang intim.³²

Dari penjelasan mengenai pengertian Perilaku dan pengertian pacaran, dapat disimpulkan perilaku pacaran adalah serangkaian respon atau aktivitas yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang memiliki hubungan romantis.

c. Bentuk perilaku pacaran

Perilaku pacaran menurut iwan terbagi menjadi 2 bagian, yaitu pacaran sehat dan pacarn tidak sehat, perilaku berpacaran yang sehat seseorang harus dilihat dari beberapa macam faktor

yaitu :

1) Pacaran sehat

a) Sehat secara fisik

Pacaran sehat secara fisik melibatkan perhatian kesejahteraan tubuh seseorang dan pasangannya saat menjalin hubungan, seperti tidak melakukan kekerasan terhadap pasangan.

³² Desmita, Psikologi Perkembangan, (Bandung, Penerbit PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hal.242.

b) Sehat secara psikis

Dalam hubungan tentunya harus disepakati oleh kedua pihak tanpa adanya pemaksaan kehendak satu sama lain sehingga dalam hubungan ini seseorang benar-benar bisa mendapatkan kenyamanan dan dapat membangun komitmen dengan baik.³³ Sehat secara psikis sangat penting untuk kesejahteraan emosional dan mental seseorang dengan pasangannya.

c) Sehat secara sosial

Pacaran sehat secara sosial melibatkan interaksi yang positif dengan lingkungan sosial serta seimbangnya antar hubungan romantis dengan kehidupan sosial, seperti tidak membatasi waktu bersama teman dan keluarga serta tidak membatasi dalam bergaul.

2) Pacaran tidak sehat

Perilaku pacaran tidak sehat Biasanya seperti melakukan kissing, necking, petting, dan intercourse bertujuan untuk menunjukkan rasa cinta atau sayang kepada pasangannya. Padahal sebenarnya rasa cinta bisa ditunjukkan dengan beragam cara tanpa harus melakukan aktivitas seksual. Biasanya perilaku seperti ini dimulai dengan berciuman (kissing) dengan

³³ Iwan setiawan, "Boleh Gak Sih, Masturbasi??" (Semarang, Penerbit ANDI, 2009), 64.

pasangan, yang kelamaan berlanjut dengan mencium leher sampai meraba-raba tubuh (necking). Jika sudah sampai ketahap necking maka lebih mudah untuk berlanjut ke tahap saling menggosok-gosokkan alat kelamin (petting). Apabila telah melakukan petting maka biasanya aktivitas ini berlanjut pada tahap intercourse.³⁴

d. Konsep pacaran dalam Islam

Pacaran anak muda saat ini menjadi fenomena yang tidak jarang lagi bahkan menjadi trend, di tempat umum dan bahkan di sosial media banyak mengunggah keromantisan dalam pacaran. yang berpacaran bervariasi mulai dari Remaja Sampai orang dewasa berpacaran. Hal ini lah yang menjadi Suatu aktivitas yang biasa dikalangan masyarakat, sehingga banyak orang menormalisasikan pacaran.³⁵

Padahal mengenai ini sesungguhnya Allah SWT tidak melarang adanya pergaulan antara laki-laki dan perempuan, akan tetapi Allah SWT telah memberikan batasan-batasan agar pergaulan tersebut dapat saling menghormati antara laki-laki dan perempuan, batasan-batasan tersebut telah Allah SWT tetapkan yakni :

³⁴ Iwan setiawan, "Boleh Gak Sih, Masturbasi?"; (semarang, Penerbit ANDI, 2009), 65.

³⁵ Fika Ahdina Sari "Gaya Pacaran Mahasiswa-Mahasiswi Pondok Pesantren Di Yogyakarta" Jurnal Pendidikan Sosiologi, Tth, hal.6

1. Menjaga pandangan mata

Menjaga pandangan cukupah dengan menundukan sebagian pandangan mata bila berhadapan dengan laki-laki atau perempuan yang bukan muhrim.

2. Menjauhi pergaulan bebas

Pergaulan bebas merupakan perilaku yang buruk bagi Islam karna merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan ajaran agama , sehingga Allah melarang adanya pergaulan antara laki-laki dan perempuan tanpa batasan dan kontrol, karena peraulan bebas dapat mendekati kepada zina, dan pada zaman sekarang zina merupakan hal yang lumrah ³⁶ padahal Allah SWT berfirman dalam surah Al-Isra' ayat 32 ;

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (Zina) itu merupakan Perbuatan Keji dan Jalan terburuk”³⁷

Zina adalah “ segala persetubuhan yang tidak disahkan dengan pernikahan, atau yang tidak sah nikahnya”. Artinya persetubuhan tidak diperbolehkan jika tidak disahkan terlebih dahulu dengan nikah dan juga sudah diadakan nikah terlebih dahulu, namun nikahnya tidak sah, yaitu menikah dengan

³⁶ Siti Romaeti, "Dampak Pacaran Terhadap Moralitas Remaja Menurut Ustadz Jefri-Albukhari" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 10.

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-quran dan Terjemah, (semarang, CV Toha Putra, 1989), 425.

seseorang ang haram untuk dinikahi atau menikahi isteri seseorang, dan menikahi orang yang dalam masa iddah.³⁸

Dalam surah Al-Isra ayat 32 ini Allah SWT memerintahkan hambanya untuk tidak mendekati Zina, artinya segala sikap dan tingkah laku yang dapat membawa kepada zina janganlah dilakukan. karena zina merupakan perbuatan yang keji dan jalan terburuk.³⁹

Dilarang mendekati zina karena pada laki-laki dan perempuan ada syahwat bersetubuh. Sehingga apabila seorang perempuan dan laki-laki telah berdekatan, susah sekali mengendalikan syahwat tersebut. Seperti dalam hadist “ kalau seorang laki-laki dengan perempuan berkhawat berdua-duaan maka yang ketiga adalah setan”. Saat duduk sendiri akal dan budi dapat berbicara. Akan tetapi saat laki-laki berdua-duaan dengan perempuan, akal budi tidak bicara lagi, yang bicara adalah syahwat itu.⁴⁰

Berkhawat merupakan sesuatu yang mendekati zina. Islam mengharamkan khalwat. Maka dari itu diharamkan juga minuman yang memabukkan, karena jika telah mabuk orang tidak dapat

³⁸ Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, “Tafsir Al-Azhar”(Singapura,Pustaka Nasional PTE LTD), 4047.

³⁹ Budi Kusworo, “ Zina DalamKajian Teologi dan Sosiologis Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)” (2016) : 6

⁴⁰ Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, “Tafsir Al-Azhar”(Singapura,Pustaka Nasional PTE LTD), 4047.

mengendalikan diri. Dilarang perempuan mengenakan pakaian yang dapat menimbulkan syahwat seperti berpakaian ketat atau nerawang. Serta dilarang menonton film-film, gambar-gambar dan majalah telanjang, porno, nyanyian mengajak kepada keburukan, dansa-dansa dan peluk-pelukan. Serta dilarang pula perempuan bepergian jauh tidak diantar oleh mahramnya ataupun suaminya.⁴¹

Pacaran dalam hal ini dikatakan sebagai perilaku yang mendekati zina karena dalam aktivitasnya berisi berdua-duan (khalwat) antara laki-laki dan perempuan.⁴² jika sudah berkhalwat dan syahwat mengebu-ngebu maka yang terjadi adalah zina, zina dalam Islam dilarang. Zina merupakan hubungan seksual menggunakan alat kelamin, hubungan seksual seperti ini hanya boleh di dalam ikatan pernikahan yang sah dan sebelumnya mengharuskan menjaga kehormatannya sampai menikah dan hanya melakukan hubungan seksual dengan istri atau suaminya.⁴³

Maka dari ini Dalam islam tidak ada konsep pacaran, dan pacaran yang dimaksud dalam ajaran islam yang diperbolehkan yaitu pacaraan dalam arti menghitbah, meminang atau melamar,

⁴¹ Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, 4048.

⁴² Muhammad Wiranto Dkk “Larangan Mendekati Zina Dalam Q.S Al-Isra’/17:32 (Analisis KajianTahlili)El-Maqra’ Vol.2,No.1 (Mei 2022):36

⁴³ Budi Kusworo, “ Zina DalamKajian Teologi dan Sosiologis Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)” (2016) : 6

dengan tujuan mencari kesepahaman untuk menuju jenjang pernikahan.⁴⁴

e. Faktor yang menjadi alasan seseorang pacaran

Fenomena pacaran sudah dianggap lumrah bagi kebanyakan orang, akan tetapi ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang pacaran yaitu:

1. Sebagai langkah awal dalam menuju kepada jenjang hubungan yang lebih serius (pernikahan).
2. Sebatas saling mengenal saja⁴⁵
3. Faktor pergaulan, Agar tidak diejek dan di anggap ketinggalan zaman.
4. Ingin merasakan bahagia karena diperhatikan orang lain.
5. Keinginan untuk mencoba dan menambah relasi⁴⁶

f. Problematika dalam pacaran

Fenomena pacaran yang terjadi bukannya tanpa konsekuensi. Banyak masalah yang muncul karena berpacaran.

Diantaranya yaitu:

⁴⁴ Siti Romaeti, "Dampak Pacaran Terhadap Moralitas Remaja Menurut Ustadz Jefri-Albukhari" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 14.

⁴⁵ Lelah dan nila " Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fenomena Pacaran Dikalangan Mahasiswa" ,jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab, Vol.1, No.3 (September, 2020), 444.

⁴⁶ Anitsnaini Sirojammuniro, "Analisis Perilaku Pacaran Pada Remaja" Academic Journal Psychology and Counseling, Vol.1, No.2 (oktober, 2020), 131.

1. Terjadinya kekerasan dalam pacaran

Kekerasan dalam Berpacaran (KDP) atau dating Violence merupakan kasus yang sering terjadi setelah kekerasan dalam rumah tangga. Sebenarnya siapa saja bisa menjadi korban Kekerasan dalam pacaran , baik laki-laki maupun perempuan, tetapi korban didominasi oleh kaum perempuan yang lebih banyak mengalami kekerasan dalam pacaran.⁴⁷

Catatan tahunan Komnas Perempuan menyebutkan Mulai dari tahun 2016-2020 kasus kekerasan dalam pacaran tercatat menempati posisi 3 besar kasus kekerasan diranah privat selain kekerasan pada istri dan anak perempuan. Tercatat pada tahun 2016 terdapat 2.171 kasus, 2017 terdapat 1873 Kasus, 2018 terdapat 2.073 kasus, 2019 terapat 1.815 Kasus, dan 2020 terdapat 1.309 kasus.⁴⁸

2. Fenomena seks pranikah

Pengalaman berpacaran dapat menyebabkan seseorang menjadi lebih berani dalam melakukan perilaku seksual. Dan Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa remaja yang

⁴⁷ Anaik Dan Mochamad” perilaku Agresif yang dialami korban kekerasan dalam Pacaran”jurnal Psikologi Undip, Vol.15,No.2,(Oktober,2016),152.

⁴⁸ Tim CNN, “kekerasan saat pacaran ,3 besar kasus Ranah Privat Terbanyak Di Indonesia” diakses, 06 oktober 2023 ,<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211207191901-284-731132/kekerasan-saat-pacaran-3-besar-kasus-ranah-privat-terbanyak-indonesia>

memiliki pacar dan pernah berpacaran berpeluang besar dalam melakukan perilaku pacaran yang beresiko.⁴⁹

Menurut Sarwono perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Perilaku ini bisa dilakukan sebelum menikah atau dilakukan pada saat pacaran maka disebut dengan perilaku seksual pranikah Lebih lanjut Sarwono mengemukakan bahwa perilaku seksual pada remaja dari berbagai hasil penelitian di berbagai negara adalah : pelukan dan pegangan tangan, berciuman, meraba payudara, meraba alat kelamin dan melakukan hubungan seks. Bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah tersebut diantaranya yaitu :

- a. Pelukan dan berpegangan tangan
- b. Berciuman
- c. Meraba payudara
- d. Meraba alat kelamin
- e. Hubungan seksual⁵⁰

3. Kehamilan diluar nikah

Dalam penelitan Nur Afifah & Sri penyebab terjadinya kehamilan diluar nikah pada remaja disebabkan oleh kurangnya

⁴⁹ Anitsnaini Sirojannuniro” Analisis Pola Perilaku Pacaran Pada Remaja” Academic Journal of Psychology and Counseling, Vol.1, No.2, (2020) 133

⁵⁰ Duma Riga Vanua” Hubungan Persepsi Mengenai cinta Dalam Berpacaran Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja”(skripsi, UIN Sultan Syarif Riau, 2010), 26.

control terhadap dorongan seksual, bergaulan bebas, kurangnya pengawasan orang tua, dan kurangnya pendidikan seks dari keluarga yang menyebabkan anak melakukan perbuatan menyimpang seksual, terlebih lagi pembicaraan mengenai seks masih dianggap pembicaraan yang tabu.⁵¹

2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, Persepsi dalam Bahasa Inggris *Perception* berasal dari Bahasa Latin *Perceptio*; dari *Percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia Adalah Proses Seseorang Mengetahui Beberapa hal melalui Panca indranya. Persepsi adalah suatu tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan Informasi sensori untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.⁵² Persepsi menurut Cambridge merupakan sebuah kepercayaan atau opini, sering digunakan oleh banyak orang dan berdasarkan pada bagaimana hal-hal yang tampak.⁵³ Persepsi menurut Leavitt dalam artian sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam artian

⁵¹ Nur Afifah Yulia Muchibba dan Fransiscus Xaverius Sri sadewo, "Fenomena Kehamilan Diluar Nikah Pada Usia dini", e-journal UNESA, diakses 24 Oktober 2023

⁵² Alex sobur, Psikologi umum, (Bandung, Pustaka Setia, 2003), 309.

⁵³ Ketut Swarjana, Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variable, dan contoh Kuesioner, (Penerbit ANDI, 2021), 27.

lebih luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.⁵⁴

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui indra atau juga disebut proses sensori. Namun proses diterimanya stimulus tidak selesai begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena proses persepsi tidak bisa lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indra, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengaran, hidung sebagai alat pembauan, kulit pada tangan sebagai alat pengraba, lidah sebagai alat pengecap: yang kesemuanya merupakan alat penghubung antara luar individu dan stimulus yang diterimanya.⁵⁵

Persepsi melibatkan kognisi tingkat tinggi dalam penginterpretasian terhadap informasi sensorik. Persepsi mengacu pada interpretasi hal-hal yang kita inderai. Seperti saat kita melakukan sesuatu, seperti membaca buku, mendengarkan musik, dipijat orang, mencium parfum, atau mencicipi makanan, dan

⁵⁴ Alex Sobur, Psikologi umum, (Bandung, Pustaka Setia, 2003), 309.

⁵⁵ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta, Peenerbit Andi, 1980), 87.

disitu kita mengalami lebih dari sekedar menerima stimulus sensorik. Kejadian-kejadian sensorik tersebut kemudian di proses sesuai pengetahuan kita tentang dunia, sesuai lingkungan, sesuai budaya, pengharapan, bahkan sisesuaikan dengan orang yang bersama kita saat itu. Hal ini memberikan makna terhadap pengalaman sensorik sederhana yaitu persepsi.⁵⁶

b. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi

Seperti di penjelasan sebelumnya dalam persepsi individu akan menafsirkan, mengartikan stimulus atau informasi yang diterimanya, sehingga stimulus mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian beberapa faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu sebagai berikut:

1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi dapat juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebaian terbesar stimulus datang dari luar individu.

⁵⁶ Robert L. solso, Psikologi Kognitif edisi kedelapan (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007),73.

2. Alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensori sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterimaseptor kepusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf Motoris.

3. Perhatian

Dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian. Perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.⁵⁷

c. Jenis-jenis persepsi

Jenis-jenis persepsi menurut Irwanto setelah individu melakukan interaksi dengan objek-objek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Persepsi positif

Persepsi positif merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatan. Hal ini diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung pemanfaatannya. Hal ini diteruskan dengan

⁵⁷ Bimo Wlgito, pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta, Penerbit Andi, 1980), 89.

keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsi.

2. Persepsi negatif

Persepsi negative merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsi.⁵⁸

3. Alumni pondok pesantren

1) Pengertian alumni Pondok Pesantren

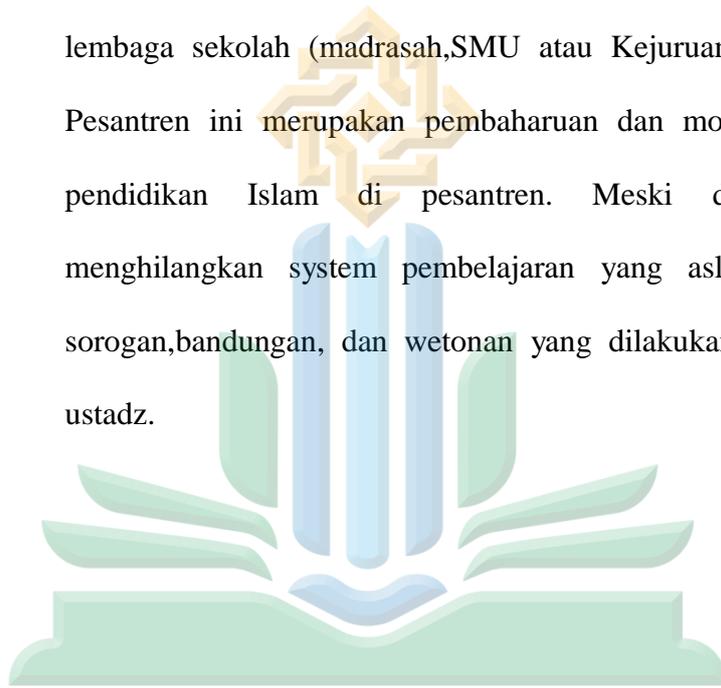
Alumni dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah Orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Pondok Pesantren secara Istilah berasal dari kata santri, dengan awalan **Pe-** dan akhiran **-an**. Yang berarti tempat tinggal santri yang belajar tentang pengetahuan islam.

Pesantren sendiri menurut pengertiannya adalah Tempat tinggal santri untuk belajar yang terdapat kyai sebagai pemimpin dan Ulama atau Ustadz sebagai guru. sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Jadi, Pondok Pesantren adalah tempat tinggal santri yang sedang menuntut ilmu atau belajar Agama Islam, untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pengertian alumni pondok pesantren

⁵⁸ Marbun,25.

adalah seseorang yang telah mengikuti atau tamat dari pondok pesantren.

Secara garis besar pondok pesantren dibagi menjadi beberapa bagian salah satunya Pondok pesantren salaf. Pondok pesantren salaf Merupakan pondok pesantren yang terdapat lembaga sekolah (madrasah,SMU atau Kejuruan) didalamnya . Pesantren ini merupakan pembaharuan dan modernisasi dalam pendidikan Islam di pesantren. Meski demikian tidak menghilangkan system pembelajaran yang asli yaitu system sorogan,bandungan, dan wetonan yang dilakukan oleh kiai dan ustadz.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data kualitatif dikumpulkan dan didapatkan dari hasil observasi dan wawancara berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi⁵⁹. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti persepsi, perilaku, motivasi, dan tindakan. Penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi Pacaran menurut mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Alasan peneliti memilih penelitian di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dikarenakan peneliti Dari pengalaman tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mahasiswa alumni pondok pesantren yang sedang menjalin pacaran dan menjadikan tempat ini sebagai lokasi penelitian.

⁵⁹ Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif, (Solo, Cakra book, 2014), 96.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menggunakan 2 jenis sumber data yaitu:

a) Sumber data primer

Sumber data primer pada penelitian ini dibuat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan persepsi pacaran menurut mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yaitu berjumlah 5 mahasiswa, yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Mahasiswa alumni pondok pesantren di pesantren berbasis Salaf
- b. Sedang menjalin Hubungan Pacaran
- c. Pernah menuntut ilmu di pondok pesantren Minimal 6 tahun.
- d. Bersedia diwawancarai

Subjek penelitian didapatkan menggunakan tehnik Snowball, yang mana penulis akan meminta individu yang telah dijadikan subjek untuk memberitahukan keberadaan anggota lain yang tidak ditemukan oleh penulis untuk dijadikan subjek.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini menggunakan data yang sudah ada sehingga penulis tinggal mencari dan mengumpulkan, sumber data sekunder yang dimaksud seperti buku, artikel, dan jurnal.

Dan penulis juga menggunakan pasangan atau teman dari subjek sebagai sumber data sekunder pada penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ada 4 macam yaitu dengan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Akan tetapi penelitian ini menggunakan 3 macam saja, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan dialog terbuka yang dilakukan penulis kepada informan. Penelitian ini akan mewawancarai informan yaitu mahasiswa alumni pondok pesantren yang berpacaran. Wawancara ini untuk mengetahui persepsi pacaran, Bagaimana cara mahasiswa alumni pondok pesantren di tetap menjaga hubungan pacaran agar tetap sehat.

b. Angket

Angket merupakan pengumpulan data yang berbentuk pertanyaan dan digunakan untuk mengumpulkan data. Angket pada penelitian ini akan diberikan kepada informan yaitu mahasiswa alumni pondok pesantren yang berpacaran dan kepada pasangan atau teman dari informan. Dan angket akan disebar melalui chat Whatsapp dalam bentuk angket terbuka. Dalam angket ini akan berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui perilaku pacaran, persepsi pacaran, Bagaimana cara mahasiswa alumni pondok pesantren di tetap menjaga hubungan pacaran agar tetap sehat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bentuk pengarsipan penelitian. Dokumentasi peneliti digunakan untuk bukti-bukti tambahan penelitian mahasiswa alumni pondok pesantren mengenai persepsi terhadap pacaran.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan proses terpenting dalam metode ilmiah. Karena analisis data digunakan untuk memecah masalah penelitian.⁶⁰

Pendekatan analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini. Empat tahapan penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, yaitu catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disajikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temua yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan

⁶⁰ Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif, (Solo, Cakra book, 2014), 169

menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Hanya informasi yang relevan dengan masalah studi yang berkurang ketika catatan diakumulasikan. Informasi yang terkait dengan masalah studi dihilangkan untuk sementara. Oleh karena itu, reduksi data digunakan untuk analisis yang memfokuskan, memandu, dan mengkategorikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

c. Penyajian Data

Informasi atau statistik dapat disajikan dengan menggunakan teks, gambar, peta, atau grafik. Untuk menjelaskan apa yang terjadi, fakta harus digabungkan dan disajikan. Dalam hal ini, peneliti harus membangun *plot* dan *grid* untuk membantu pemahaman informasi dan data sehingga peneliti dapat dengan mudah menguasai data, baik secara keseluruhan maupun bagian khusus dari temuan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat mempelajari materi yang tidak terkesan membosankan.

d. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dicapai baik selama proses penelitian maupun selama proses reduksi data, setelah data terkumpul dan cukup untuk membuat kesimpulan awal, dan setelah data terkumpul lalu dianalisis secara lengkap. Peneliti terus menerus mencari signifikansi dari data yang telah mereka kumpulkan sejak awal penelitian. Untuk melakukan itu, harus

mencari desain, subjek, koneksi, kemiripan, hal-hal yang sering muncul, spekulasi dan sebagainya.⁶¹

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh peneliti memperoleh keabsahan data yang temuan di lapangan, agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu di teliti kredibilitasnya. Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber, yaitu mengevaluasi kebenaran informasi dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Pada penelitian ini penulis melakukan pengecekan sumber melalui informan yaitu mahasiswa alumni pondok pesantren serta melalui pacar atau teman informan

G. Tahap-tahap Penelitian

Berikut ini merupakan tahap-tahap penelitian meliputi tiga tahapan yaitu:

a. Tahap Pra Penelitian

Tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Dimulai dari pengajuan judul penelitian dan latar belakang penelitian, serta mengecek secara langsung lokasi dan yang akan diteliti. Kemudian membuat mini proposal dan proposal penelitian yang dikonsultasi kepada dosen pembimbing.

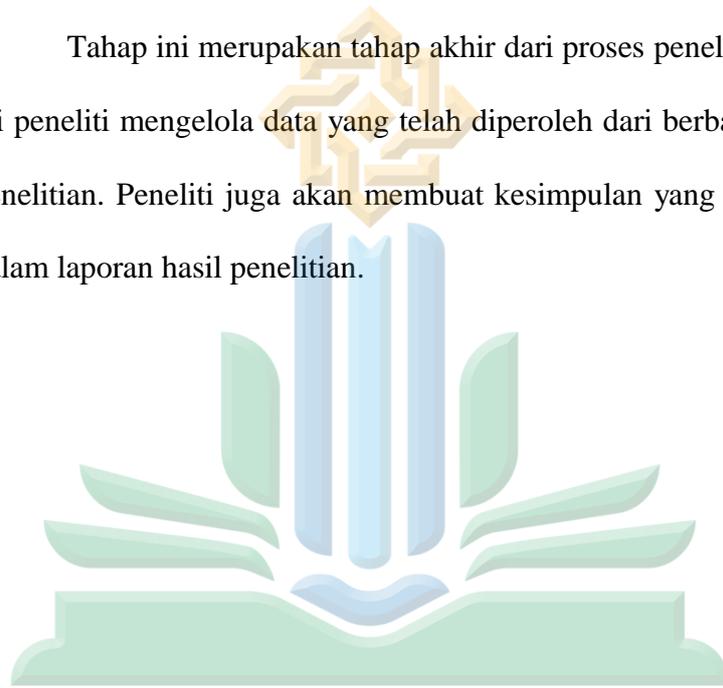
⁶¹ Sugiyono, 322.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap dimana mulai terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data dan mencatat data-data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Tahap akhir penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperoleh dari berbagai sumber saat penelitian. Peneliti juga akan membuat kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan mahasiswa menuntut ilmu di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan kisaran usia 21 Hingga 24 tahun . subjek merupakan alumni atau pernah menuntut ilmu di Pondok Pesantren berbasis salaf di Jawa Timur selama 6 tahun. subjek berjumlah 5 terdiri dari 2 Laki-laki dan 3 orang perempuan. Subjek saat ini sedang menjalin hubungan pacaran. Berikut merupakan deskripsi mengenai informan dalam penelitian mengenai Persepsi Pacaran Menurut Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

AFR merupakan mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2019. AFR berasal dari Situbondo berusia 23 tahun dan pernah menuntut ilmu selama 6 tahun di Pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan saat ini sedang menjalin pacaran selama 2 tahun.

MRN berasal dari Banyuwangi berusia 21 tahun merupakan mahasiswa angkatan 2021 Prodi Bimbingan konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Islam Jember. MRN pernah menuntut ilmu selama 6 tahun di Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dan saat ini sedang menjalin pacaran selama 6 bulan.

RK mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2019. RK berasal

dari pasuruan, berusia 22 tahun dan pernah menuntut ilmu selama 6 tahun di Pondok Pesantren terpadu Miftahul Ulum Al-Yasini Pasuruan dan saat ini sedang menjalin pacaran selama 3 tahun.

MA merupakan mahasiswa Prodi Hukum Pidana Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2019. MA berasal dari Jember, berusia 23 tahun dan pernah menuntut ilmu selama 6 tahun di Pondok Pesantren Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah sukorejo dan saat ini sedang menjalin pacaran selama 3 tahun.

NN merupakan mahasiswa Prodi Psikologi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember angkatan 2019. NN berasal dari Lumajang, berusia 24 tahun dan pernah menuntut ilmu selama 6 tahun di Pondok Pesantren Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah sukorejo dan saat ini sedang menjalin pacaran selama 1 tahun.

B. Penyajian Data dan Analisis

Berikut ini merupakan hasil penelitian, sehingga dapat dijelaskan secara rinci terkait potret perilaku pacaran mahasiswa alumni Pondok Pesantren di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (studi kasus pada lima mahasiswa yang sedang berpacaran), dan sebagaimana sesuai dengan fokus penelitian yang telah peneliti fokuskan, yaitu : *pertama*, Bagaimana potret perilaku pacaran lima mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berpacaran, *kedua*, Bagaimana persepsi Pacaran Menurut lima Mahasiswa Alumni Pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. *Ketiga*, Bagaimana cara lima mahasiswa alumni

pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menjaga hubungan pacaran agar tetap sehat?

1. Potret perilaku pacaran 5 mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Berdasarkan hasil data yang peneliti temukan angket yang telah diberikan kepada ke-lima Informan terkait perilaku pacaran, peneliti menemukan :

Tabel 4.1
Perilaku pacaran sehat secara fisik

No	Perilaku pacaran mahasiswa sehat secara fisik	Jumlah	%
1.	Mendapat pukulan saat pacaran	0	0%
2.	Mendapat tendangan saat pacaran	0	0%
3.	Mendapat tamparan saat pacaran	0	0%

Berdasarkan keterangan diatas, maka diketahui tidak ada perilaku pacaran tidak sehat secara fisik pada 5 mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai haji Achmad Siddiq Jember.

Tabel 4.2
Perilaku pacaran sehat secara psikis

No	Perilaku pacaran mahasiswa sehat secara psikis	Jumlah	%
1.	Mendapat bentakan saat pacaran	1	20%
2.	Mendapat hinaan saat pacaran	0	0%
3.	Dihibur saat sedih	5	100%
4.	Senang diajak kencan malam hari	3	60%
5.	Bebas melakukan aktivitas pribadi	5	100%

Berdasarkan keterangan diatas, maka diketahui perilaku pacaran sehat secara pasikis pada 5 mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai haji Achmad Siddiq Jember yaitu: pernah mendapat bentakan saat berpacaran, dihibur saat sedih, senang diajak kencan malam hari dan bebas melakukan aktivitas pribadi.

Tabel 4.3
Perilaku pacaran sehat secara sosial

No	Perilaku pacaran mahasiswa sehat secara sosial	Jumlah	%
1.	Diperbolehkan berhubungan dengan teman	5	100%
2.	Diperbolehkan berhubungan dengan keluarga	5	100%

Berdasarkan keterangan diatas, maka diketahui perilaku pacaran sehat secara sosial pada 5 mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai haji Achmad Siddiq Jember yaitu: diperbolehkan berhubungan dengan teman dan keluarga saat berpacaran.

Tabel 4.4
Perilaku pacaran tidak sehat

No	Perilaku pacaran mahasiswa tidak sehat	Jumlah	%
1.	Berciuman saat pacaran	1	20%
2.	Mencium leher saat berpacaran	1	20%
3.	Mencium leher sampai meninggalkan bekas merah	1	20%
4.	Memainkan alat kelamin	0	0%
5.	Berhubungan seksual	0	0%

Berdasarkan keterangan diatas, maka diketahui perilaku pacaran pada 5 mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai haji Achmad Siddiq

Jember yaitu: pernah berciuman, mencium leher dan mencium leher hingga meninggalkan bekas merah saat pacaran.

2. Persepsi pacaran menurut lima mahasiswa alumni Pondok pesantren di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Berdasarkan hasil data yang peneliti temukan dalam wawancara dan pemberian angket kepada ke-lima Informan, peneliti menemukan :

- a. Hubungan laki-laki dan perempuan yang saling memiliki ketertarikan emosional

Pacaran adalah hubungan antara laki laki dan perempuan berdasarkan ketertarikan secara emosional satu sama lain. Dalam konteks seperti ini ketertarikan mengacu pada perasaan cinta, sayang dan perhatian yang muncul antara dua individu. Seperti yang disampaikan oleh RMN, yaitu :

“menurut saya pacaran itu antara lawan jenis cewek dan cowok menjalin kasih sayang, menjalin cinta”⁶²

Berdasarkan pernyataan yang telah RMN sampaikan bahwa pacaran merupakan hubungan antara laki-laki dan perempuan menjalin kasih sayang dan menjalin cinta. Pacaran melibatkan interaksi yang intim dan lebih personal jika dibandingkan dengan pertemanan biasa, seperti menghabiskan waktu bersama, saling berbagi , saling telfonan, saling berbagi cerita dan pengalaman. Karena interaksi seperti ini

⁶² RMN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Februari 2024

menumbuhkan rasa emosional sehingga menjadi dorongan seseorang untuk berpacaran. Pernyataan ini sejalan dengan alasan RMN berpacaran, dalam wawancaranya yaitu :

“alasan saya berpacaran seperti ini, saya jarang dekat sama cowok, saya pilih-pilih , semisal enak kala chatingan, nyambung, tiap hari chatingan, dan telfonan.”⁶³

Berdasarkan pernyataan di atas, RMN menyampaikan bahwa alasan RMN berpacaran karena adanya rasa nyaman saat berkomunikasi seperti chatingan dan telfonan. Dari rasa nyaman itu RMN memutuskan berpacaran dengan pasangannya saat ini.

Pacaran merupakan hubungan antara laki laki dan perempuan yang saling memiliki ketertarikan emosional juga disampaikan oleh RK, yaitu :

“Menurut saya pacaran itu Hubungan antara laki-laki dan juga perempuan Yang istilahnya Jaman sekarang memadu kasih”⁶⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat RK menyampaikan pacaran adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan yang saling memadu kasih. Dapat diartikan mereka berpacaran untuk mengungkapkan dan menggambarkan bahwa mereka merupakan dua insan yang saling mencintai dan menyayangi satu sama lain. memadu kasih ini biasanya bagaimana seseorang menggambarkan hubungan yang penuh dengan perhatian dan ketertarikan emosional. Karena adanya ketertarikan emosional ini mereka wujudkan dengan cara berpacaran, seperti yang disampaikan oleh RK dalam wawancaranya, yaitu :

⁶³ RMN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 15 Februari 2024

⁶⁴ RK, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2024

“Namanya juga pacaran, Maksudnya kak Kalau enggak ada Ketertarikan perasaan secara emosional Ya Mungkin enggak bisa dikatakan kita itu Sayang terhadap orang itu Jadi kak Kalau kita udah ada ketertarikan emosional Ya udah sayang ke dia Otomatis kan Rasa sayang itu Bisa kita Rasakan”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, RK menyampaikan bahwa rasa sayang terhadap pasangan timbul karena adanya ketertarikan emosional. Sehingga tidak bisa dikatakan sayang saat mereka tidak memiliki ketertarikan emosional sebelumnya.

Selanjutnya, pacaran merupakan hubungan antara laki-laki dan perempuan karena adanya ketertarikan emosional juga disampaikan oleh VH (pasangan RK) dalam angket, yaitu :

“Saling menyayangi, saling mengerti dan saling bertukar kasih”

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh VH , dapat disimpulkan bahwa pacaran adalah sebuah hubungan yang romantis dimana saling menyayangi, saling mengerti dan saling bertukar kasih.

- b. Hubungan laki-laki dan perempuan sebagai support system atau teman curhat

Pacaran adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan sebagai support system atau teman curhat. Seperti yang disampaikan oleh AFR dalam wawancara yaitu :

“pacaran menurut saya adalah suatu hubungan antara lawan jenis laki-laki dan perempuan, sendiri menjalin hubungan yang sebenarnya ingin karena sebagai support system gitu lah.”⁶⁶

⁶⁵ RK, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Februari 2024

⁶⁶ AFR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Februari 2024

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pacaran adalah hubungan laki-laki dan perempuan yang dijalin karena adanya tujuan untuk memiliki pasangan yang akan memberikan semangat ataupun dukungan kepadanya. Pacaran sebagai support system artinya pasangan dalam hubungan pacaran saling memberikan dukungan satu sama lain. bentuk dukungan tersebut bisa berupa dukungan emosional, dukungan mental ataupun dukungan fisik. Dalam hal ini, pasangan tidak hanya berperan sebagai kekasih, tetapi juga sebagai pendengar, sebagai teman, dan sebagai pendukung.

Gambaran Pacaran yang AFR sampaikan di atas sesuai dengan Alasan ia berpacaran. Seperti yang disampaikan dalam wawancaranya, yaitu :

“Alasan pacaran itu karena saya suka berkomunikasi saat menjalin hubungan dengan lawan jenis , untuk sebagai suport system juga, untuk bertukar cerita”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa alasan AFR berpacaran adalah ingin pasangannya menjadi penyemangat, saling memberi dukungan dan sebagai tempat bertukar cerita.

Pacaran sebagai support system atau tempat cerita juga disampaikan oleh NN dalam wawancara, yaitu :

“pacaran yang aku suka sih karena ada teman ngobrol, teman curhat, ada yang semangat, suka ngingetin kalau ada apa-apa. Sebenarnya

⁶⁷ AFR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Februari 2024

sama teman bisa aja tapi lebih enak aja kalau sama pasangan gitu, lebih terbuka.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa NN menyukai pacaran karena ada seseorang yang bisa diajak ngobrol, curhat, memberikan semangat dan seseorang yang siap mengingatkan dia jika ada sesuatu. NN berfikir bahwa sebenarnya bisa saja ia curhat, ngobrol, mendapatkan semangat dan diingatkan oleh teman, hanya saja menurutnya dengan pasangan lebih nyaman.

- c. Proses pengenalan antara laki-laki dan perempuan untuk menuju pernikahan

Pacaran adalah proses pengenalan antara laki-laki dan perempuan untuk menuju pernikahan, seperti yang disampaikan oleh NN dalam wawancara, yaitu:

“semacam menjalin hubungan dengan lawan jenis, yang saling menyayangi, bertujuan untuk mengenal sebelum melanjutkan ke pernikahan.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pacaran merupakan hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bertujuan untuk mengenal sebelum melanjutkan ke pernikahan. Dalam konteks ini, pacaran berfungsi sebagai tahap persiapan bagi pasangan untuk memastikan kecocokan mereka sebelum memasuki jenjang pernikahan.

⁶⁸ NN, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2024

⁶⁹ NN, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2024

Pacaran sebagai proses pengenalan sebelum melanjutkan pernikahan juga disampaikan oleh R (Pasangan NN) dalam angket, yaitu :

“Pacaran adalah satu langkah untuk menjalin hubungan lebih intens untuk saling mengenal lebih dalam dan salah satu langkah untuk menuju hubungan lebih serius”

Berdasarkan hasil pemberian angket kepada R dapat disimpulkan bahwa pacaran merupakan satu langkah seseorang untuk menjalin hubungan lebih mendalam untuk saling mengenal satu sama lain. Pacaran juga merupakan proses untuk menuju hubungan yang lebih serius.

Pacaran sebagai proses pengenalan sebelum melanjutkan pernikahan juga disampaikan oleh MA dalam wawancara, yaitu :

“Menurut Aku memang pacaran untuk jenjang lebih serius ya , aku sama i***h memang yang berkomitmen untuk menuju jenjang nikah gitu”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pacaran merupakan proses menuju jenjang pernikahan. Dalam wawancaranya MA dan pasangannya berpacaran dan berkomitmen untuk menuju ke jenjang pernikahan. Mereka sepakat untuk berkomitmen karena tujuan awal mereka pacaran karena niat berpacaran untuk menuju jenjang lebih serius, seperti yang disampaikan MA dalam wawancara, yaitu :

“Tujuan awal pacaran memang niatnya untuk ke jenjang lebih serius untuk nikah untuk berkeluarga, membangun chemistry ya itu pentingnya.”⁷¹

⁷⁰ MA, diwawancarai oleh penulis, Jember 27 Februari 2024

⁷¹ MA, diwawancarai oleh penulis, Jember 27 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, pacaran menurut MA merupakan proses pengenalan sebelum menuju kepada jenjang pernikahan. Karena niat awal mereka pacaran adalah berkomitmen untuk saling mengenal dan berniat untuk melanjutkan sampai ke pernikahan. I (pasangan MA) juga berpendapat pacaran merupakan hubungan merupakan proses pengenalan, seperti yang disampaikan dalam angket, yaitu :

“Suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain.”

Berdasarkan apa yang disampaikan I, pacaran adalah hubungan laki-laki dan perempuan, yang bertemu kemudian melakukan aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain.

Pacaran sebagai proses pengenalan sebelum melanjutkan pernikahan juga disampaikan oleh N (Pasangan AFR) dalam angket, yaitu :

“Hubungan timbal balik antara laki-laki dengan perempuan yang berkomitmen dan saling mengerti sebelum menuju jenjang yg lebih serius : pernikahan.”

Berdasarkan hasil pemberian angket kepada R dapat disimpulkan bahwa pacaran merupakan hubungan yang melibatkan interaksi romantis dua arah antara dua individu. Dalam pacaran, keduanya aktif dalam memberikan dan menerima berbagai bentuk dukungan, perhatian, kasih sayang dan komitmen,serta keduanya akan saling mengenal sebelum menuju jenjang lebih serius yaitu pernikahan.

Pacaran sebagai proses pengenalan sebelum melanjutkan pernikahan juga disampaikan oleh RK dalam wawancara, yaitu :

“pacaran Sekaligus diniatkan untuk ta’ruf , mesti saling mengenal Jadi kalau pas waktu nikah Kita itu enggak kaget gitu lho Dengan pasangan kita itu yang seperti apa, Karakteristiknya itu kak gimana, sifatnya tuk kayak gimana, Makanya kan kalau menurut saya Pas waktu pacaran itu Kita itu jangan yang Menutup-tutuputupi Tentang kebaikan atau keburukan dari kita Takutnya nanti Kalau benar-benar nikah sama pacarnya Itu enggak kaget gitu sih.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa berpacaran diniatkan ta’aruf untuk saling mengenal pasangan seperti apa karakter dan sifatnya. Sehingga jika menikah nanti tidak kaget, karena sudah saling mengenal saat pacaran. Dan saat berpacaran mereka sepakat untuk tidak menutup-nutupi tentang keburukan dan kebaikan satu sama lain.

Saling mengenal dengan pasangan saat berpacaran juga disampaikan oleh MA dalam wawancara yaitu :

“yang aku sukai dari pacaran aku bisa kenal pasangan lebih dalam sih lebih tau karakter karakter dari pasangan lebih mendalam,”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa hal yang disukai MA dari pacaran adalah bisa kenal pasangan lebih dalam, dan tau karakter pasangan lebih dalam. Dapat disimpulkan dari keseluruhan hasil penelitian bahwa pacaran merupakan hubungan laki-

⁷² RK, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 Februari 2024

⁷³ MA, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Februari 2024

laki dan perempuan bertujuan saling mengenal untuk menuju kepada jenjang pernikahan.

3. Cara lima mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tetap menjaga hubungan pacaran agar tetap sehat

Menjaga pacaran agar tetap sehat merupakan hal yang perlu dilakukan, hal ini dilakukan agar terciptanya kesejahteraan emosional, fisik, sosial, keamanan dan kenyamanan seseorang dengan pasangannya, menjaga pacaran agar tetap sehat perlu melibatkan komitmen bersama dengan cara sebagai berikut :

a. Menetapkan batasan-batasan

Menetapkan batasan-batasan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh informan agar pacaran tetap sehat, karena menetapkan batasan memberikan kedua pihak perasaan nyaman dan aman dengan mengetahui apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Berikut ini sebagaimana yang disampaikan oleh AFR dalam wawancara, yaitu:

“sewajarnya aja, kalau gak mau melenceng ya sewajarnya aja, cukup sebagai sarana untuk bertukar cerita, saling mensupport jika salah satu yang down mungkin. Saya sih salah satu tipe orang yang malas drama , gak jarang sih, sekalipun ada masalah, habis itu besoknya baikan. selama pacaran juga ada batasan-batasan kayak aturan gitu , seperti jam malam nganter, kalau keluar gitu gak boleh keluar lebih dari jam 10, pokoknya bates nganter pulang itu jam 10 malam”⁷⁴

⁷⁴ AFR, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas, AFR menjaga hubungan pacaran agar tetap sehat adalah dengan bersikap sewajarnya dan menetapkan batasan-batasan. Menjalani hubungan sewajarnya berarti menjaga keseimbangan, tidak terlalu ekstrim dalam emosi atau tindakan, sehingga hubungan tetap berjalan normal dan sehat. AFR menekankan pacaran sebatas tempat untuk berbagi cerita, serta memberi semangat saat salah satu sedang mengalami kesulitan. Sedangkan batasan-batasan yang diterapkan seperti jam keluar malam tidak boleh lebih dari jam 10 malam. Batasan ini menunjukkan adanya aturan yang disepakati bersama untuk menjaga keamanan,serta menghormati norma-norma sosial yang ada.

b. Saling mengingatkan

Cara menjaga hubungan pacaran agar tetap sehat yang selanjutnya adalah dengan cara saling mengingatkan. Komunikasi dalam hubungan merupakan salah satu cara untuk menjaga kelangsungan hubungan. Cara agar menciptakan kenyamanan bagi kedua belah pihak adalah dengan saling berkomunikasi , sehingga apabila terjadi situasi yang tidak diharapkan mereka akan menyelesaikan secara baik-baik. Seperti yang disampaikan oleh RMN, RK dan NN dalam wawancara, yaitu :

“tergantung individu, apalagi cowo tuh kadang-kadang suka gitu, jadi ya saling ingetin aja, cara aku membuat hubungan aku tetap sehat kalau sekiranya cowonya itu agak-agak gitu kita ingetin aja sih.”⁷⁵

⁷⁵ RMN, diwawancari oleh penulis, Jember, 15 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bagaimana cara RMN menjaga hubungan agar tetap sehat adalah dengan mengingatkan pasangannya jika mulai menunjukkan perilaku yang tidak baik.

“Saling, apa ya, gimana ya, saling mengingatkan kalau salah satu dari kita itu ada yang nyeleneh atau kayak gimana, gitu sih kak. Pokoknya harus saling ngingetin, kalau pas ada yang nggak baik, jadi ingetin, gitu sih.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara RK, cara ia menjaga hubungan agar tetap sehat adalah dengan saling mengingatkan satu sama lain. Semisal salah satu dari mereka berbuat sesuatu yang tidak baik sebaiknya diingatkan .

“saling komunikasi penting menurut aku, jadi kita saling memahami gak asal asumsi, karna ini bisa jadi asal permasalahan karena kurangnya komunikasi. Dan juga saling mengingatkan, semisal melebihi batasan ya saling tegur gitu aja.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, cara NN menjaga hubungannya agar tetap sehat adalah dengan saling komunikasi karena dari komunikasi itu tidak menimbulkan asumsi-asumsi yang merugikan. NN juga akan menegur atau saling mengingatkan jika salah satu dari mereka melewati batasan saat berpacaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mereka setuju untuk saling mengingatkan jika salah satu dari mereka melakukan sesuatu yang mengarah kepada aktivitas pacaran yang tidak sehat atau melebihi batasan. Serta saling berkomunikasi jika ada kesalah pahaman.

⁷⁶ RK, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 Februari 2024

⁷⁷ NN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 29 Februari 2024

C. Pembahasan Temuan

Berikut ini merupakan pembahasan temuan, pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan kesesuaian antara data yang didapat dilapangan dengan teori, sehingga dapat dijelaskan secara rinci terkait temuan potret perilaku pacaran mahasiswa alumni Pondok Pesantren di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (studi kasus pada lima mahasiswa yang sedang berpacaran), dan sebagaimana sesuai dengan fokus penelitian yang telah peneliti fokuskan, yaitu : *pertama*, Persepsi pacaran menurut mahasiswa alumni Pondok pesantren di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. *Kedua*, Bagaimana bentuk Cinta yang diberikan oleh mahasiswa alumni pondok pesantren pada pasangannya di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. *ketiga*, Bagaimana cara mahasiswa alumni pondok pesantren tetap menjaga hubungan pacaran ini agar tetap sehat.

1. Perilaku pacaran lima mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berpacaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti kepada 5 mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berpacaran di atas, menurut Iwan perilaku pacaran dikategorikan menjadi 2 ,yaitu : perilaku pacaran sehat dan perilaku pacaran tidak sehat. Sedangkan Perilaku pacaran menurut mariana pada mahasiswa yaitu perilaku pacaran yang mengarah pada perilaku seksual mulai dari

berpegangan tangan, cium pipi, cium bibir, berpelukan, meraba tubuh yang sensitif bahkan sampai berhubungan kelamin.⁷⁸

Perilaku pacaran sehat yaitu terdiri dari 3 bagian, yaitu :*pertama*, sehat secara fisik, yaitu tidak melakukan kekerasan secara fisik seperti memukul, menendang atau menampar. Sehat secara fisik kelima mahasiswa tidak pernah mendapatkan kekerasan secara fisik selama berpacaran. *Kedua*, sehat secara psikis, seperti tidak pernah dihina dan dibentak pacar, menghibur pacar saat sedang sedih, dan senang jika di ajak kencan saat malam malam hari. Sehat secara psikis 1 mahasiswa pernah dibentak pacar dan 3 mahasiswa senang di ajak kencan malam hari. *Ketiga*, sehat secara sosial seperti tidak membatasi aktivitas pacar, tidak melarang bergaul dengan teman dan berhubungan dengan keluarga saat berpacaran. Sehat secara sosial kelima mahasiswa tidak pernah dibatasi aktivitasnya dan tidak pernah dilarang saat berhubungan dengan teman atau keluarga.

Perilaku pacaran tidak sehat seperti pernah melakukan ciuman, mencium leher, mencium leher sampai meninggalkan bekas merah, memainkan alat kelamin dan berhubungan seksual. Perilaku pacaran tidak sehat 1 dari 5 mahasiswa pernah berciuman, mencium leher dan mencium leher hingga meninggalkan bekas merah di leher saat berpacaran.

⁷⁸ Fika Ahdina Sari, "Gaya Pacaran Mahasiswa-Mahasiswi Santri Pondok Pesantren di Yogyakarta" *Jurnal Sosiologi*, (Universitas Negeri Yogyakarta), 12

2. Persepsi pacaran menurut lima mahasiswa alumni Pondok pesantren di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini merupakan hasil temuan tentang persepsi pacaran menurut mahasiswa alumni pondok pesantren:

- a) Hubungan laki-laki dan perempuan yang saling memiliki ketertarikan emosional

Pacaran merupakan hubungan romantis antara laki-laki dan perempuan yang ditandai dengan adanya interaksi yang intim sehingga menimbulkan perasaan emosional. Perasaan emosional yang dirasakan menjadi dasar dua insan laki-laki dan perempuan untuk memulai hubungan pacaran. Hal ini sesuai dengan teori pacaran oleh Katz & Aries yaitu pacaran merupakan hubungan antara laki-laki dan perempuan yang saling memiliki ketertarikan emosional, karena adanya perasaan istimewa. Perasaan istimewa dapat diartikan sebagai perasaan cinta, kasih sayang dan memiliki satu sama lain.⁷⁹Teori tersebut juga didukung oleh hasil wawancara oleh RK yang menyatakan bahwa saat pacaran, rasa sayang yang muncul terhadap pasangan timbul karena adanya ketertarikan secara emosional.⁸⁰Kyns menambahkan bahwa pacaran adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan yang memiliki ketertarikan emosi, dimana hubungan ini

⁷⁹ Intan Permata sari “kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Di Kalangan Mahasiswa: Studi Refleksi Pengalaman Perempuan” jurnal dimensia, Vol.7, No.1 Maret 2018.

⁸⁰ RK, diwawancara oleh penulis, Jember, 17Februari 2024

didasarkan karena adanya perasaan tertentu dalam hati masing-masing individu.⁸¹

- b) Hubungan laki-laki dan perempuan sebagai support system atau teman curhat

Pacaran merupakan hubungan antara laki-laki dan perempuan yang dijalin karena adanya tujuan untuk memiliki pasangan yang akan memberikan semangat, dukungan, serta menjadi tempat bertukar cerita. Pacaran sebagai support system dan tempat curhat berkontribusi pada kesejahteraan emosional dan perkembangan pribadi kedua individu. Pacaran sebagai support sytem dan teman curhat ini dibenarkan oleh Mia fatma dkk dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa alasan seseorang berpacaran yaitu sebagai tempat curhat dan pemberi semangat.⁸²

- c) Proses pengenalan antara laki-laki dan perempuan untuk menuju pernikahan.

pacaran merupakan hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bertujuan untuk mengenal sebelum melanjutkan ke pernikahan. Dalam konteks ini, pacaran berfungsi sebagai tahap persiapan bagi pasangan untuk memastikan kecocokan, apakah mengenal dengan baik dan

⁸¹ Rotua Setiani Sinaga, sriwati Sihombing, Stanley Sitorus, Tivo Juansimanjuntak, Yosafat Limbong, Damayanti Nababan "Pacaran Sehat, Generasi Kuat: Strategi, Hambatan, Dan Peluang Bagi Generasi Milenial", Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, Vol.3, No.4, November 2022, 70.

⁸² Mia Fatma Ekasari "Pengalaman Pacaran Pada Remaja Awal", Jurnal Wahana Inovasi, Vol.8, No.1, Juni 2019.

memahami satu sama lain dan merasa yakin untuk melanjutkan hubungan ke jenjang pernikahan. hal ini sesuai dengan teori pacaran menurut Reksosporo merupakan suatu hubungan romantis yang tumbuh antara laki-laki dan perempuan menuju kedewasaan. Pacaran merupakan masa pencarian pasangan, penjajakan, dan pemahaman akan berbagai sifat yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Disebut masa penjajakan ketika masing-masing pihak mencoba untuk saling mengerti kepribadian pasangannya. Hal ini terjadi sebelum mereka melanjutkan hubungan lebih jauh ke jenjang pernikahan.⁸³

3. Cara lima mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tetap menjaga hubungan pacaran agar tetap sehat?

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini beberapa cara agar mahasiswa menjaga pacaran agar tetap sehat :

1) Menetapkan batasan-batasan

Cara menjaga hubungan pacaran agar tetap sehat diperlukan saat berpacaran, Cara pertama adalah dengan menetapkan batasan-batasan atau aturan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Seperti teori ruang pribadi oleh Scott menjelaskan bahwa kita mempunyai batas-batas, dan dapat mengatur seberapa pengaruhnya batas-batas tersebut,

⁸³ Rony setiawan dan siti nurhidayah,” Pengaruh pacaran terhadap perilaku seks pranikah”, Jurnal Soul, Vol.1, No.2, (September, 2011), 65.

yaitu apabila kita biarkan masuk dan keluar. Mempertahankan batasan berarti menjadi penjaga agar sesuatunya tetap aman aman dan sehat.

2) Saling mengingatkan

Cara yang kedua adalah dengan saling mengingatkan pasangan apabila mulai menunjukkan perilaku yang tidak baik. Seperti yang yang disampaikan oleh (Johnson dalam Supraktik) Komunikasi merupakan dasar dari terbinanya suatu hubungan yang baik. Feldman menyatakan bahwa komunikasi merupakan situasi dimana seseorang bertukar informasi tentang dirinya terhadap orang lain. Saling mengingatkan juga merupakan bentuk komunikasi agar pacaran tetap sehat, seperti yang dikemukakan oleh Rotua setiana mengenai tips pacaran agar tetap sehat yaitu : Terbuka , mau berbagi fikiran dan perasaan secara terbuka,jujur dan mau berterus terang dengan perasaan kita terhadap tingkah laku pacar, dengan syarat satu sama lain mau menerima kritik atau teguran, menerima kenyataan dan mau berkompromi.⁸⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁴ Rotua Setiani Sinaga, sriwati Sihombing, Stanley Sitorus, Tivo Juan simanjuntak, Yosafat Limbong, Damayanti Nababan “Pacaran Sehat, Generasi Kuat: Strategi, Hambatan, Dan Peluang Bagi Generasi Milenial”, Ta’rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, Vol.3, No.4, (November 2022), 71.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan sebagaimana yang peneliti paparkan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian kepada lima mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam potret perilaku pacaran mahasiswa ada yang pernah membentak pacar, dihibur saat sedih, senang diajak kencan pada malam hari, bebas melakukan aktivitas pribadi, diperbolehkan berhubungan dengan teman dan keluarga, berciuman, mencium leher, dan mencium leher hingga meninggalkan bekas merah saat berpacaran.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti, dapat disimpulkan persepsi pacaran menurut lima mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember adalah: *Pertama*, pacaran adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan ketertarikan emosional. *Kedua*, pacaran adalah hubungan laki-laki dan perempuan sebagai support system atau teman curhat. *Ketiga*, pacaran adalah proses pengenalan antara laki-laki dan perempuan untuk menuju pernikahan.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti tentang bagaimana lima mahasiswa menjaga hubungan pacaran agar tetap sehat adalah dengan cara menetapkan batasan-batasan dan saling mengingatkan.

B. Saran-saran

Setelah melaksanakan penelitian tentang persepsi Pacaran menurut mahasiswa alumni pondok pesantren UIN Kia Haji Achmad Siddiq Jember, maka peneliti pertimbangkan saran yang mungkin dapat bermanfaat kedepannya, yaitu :

1. Bagi mahasiswa harus mengetahui benar batasan saat berpacaran agar tidak terjerumus ke hal-hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun pihak lain.
2. Bagi peneliti harus paham dengan apa yang hendak diteliti seperti teori dan metode penelitian yang hendak digunakan agar peneliti lebih fokus dengan apa yang hendak diperdalam dalam penelitian
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih meluas dengan subjek yang lebih banyak agar hasil yang didapat lebih banyak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Stella Piliria Putri “ perbedaan Keintiman (Intimacy) dalam berpacaran ditinjau dari status Identitas Diri “ Skripsi, Universitas Airlangga. Surabaya, (2011) :10
- Ahmad dan Arfan “Pacaran Menurut Muhammad Shodiq Mustika (Studi Terhadap Catatan DI Situs www.pacaranislami.wordpress.com)” jurnal Ulumul Syar’I 8, No.1 (Juni 2019) : 7
- Akhmad dan lailia “Fenomena Hamil di Luar Nikah di Kalangan Remaja Di tinjau Dalam Perspektif Pendidikan Islam” jurnal Attarbiyah, vol.27, (2017) : 65
- Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim. Tafsir Al-Azhar . Singapura : Puataka Nasional PTE LTD.
- Dirgahayu hidayat, Ahamd, “Baik Sangka Kepada Allah Sebagai Bukti cinta Hamba”, NU online, 12 Oktober 2021, diakses 15 mei 2024, <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/baik-sangka-kepada-allah-sebagai-bukti-cinta-hamba-Sy2TX>
- Biro umum dan humas,”remaja, ingat pahamiilah kesehatan reproduksi agar masa depan cerah dan cegah penyakit menular seksual,”BKKBN, diakses 06 oktober 2023, <https://www.bkkbn.go.id/berita-remaja-ingat-pahamiilah-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksualh-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksual> .
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-quran dan Terjemah.semarang:CV Toha Putra,1989.
- Desmita. Psikologi Perkembangan. Bandung: Penerbit PT.Remaja Rosdakarya,2005.
- Ekasari, Mia Fatma, Rosidawati, Ahmad Jubaedi, “ Pengalaman Pacaran Pada Remaja Awal”, Jurnal Wahana Inovasi, Vol.8, No.1, (Januari, 2019): 1-7
- Finnisa, Bunga Karima “ Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Pacaran Pada Remaja Di Samarinda”, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol.9, No.3, (September, 2021) :295-508.
- H, Ulil,”Hukum dan Etika Pacaran dalam Islam”NuOnline,Diakses 06 Oktober 2023, <https://islam.nu.or.id/syariah/hukum-dan-etika-pacaran-dalam-islam-xLfvb>
- Kusworo, Budi “ Zina Dalam Kajian Teologi dan Sosiologis Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)” (2016)

- Lehah Syah Dan Nila Sastrawati, “ Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fenomena Pacarandi Kalangan Mahasiswa (Studi Kasuss Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar)”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Azhab, Vol.1, No.3, (September, 2020) :435-451
- Marbun, Susi lastrida. “Persepsi Mahasiswa Tentang Gaya Komunikasi Politik Presiden Joko Widodo Melalui MediaSosial Youtube.”skripsi,Universitas Medan Area,Medan,(2019) :24
- Nugrahani, Farida.Metode Penelitian Kualitatif. Solo: Cakra book,2014.
- Nurmasyitah, “Persepsi Mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Pacaran”, Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2021.
- Putri, Azzahra Elisa dkk”Analisi Pacaran Dalam Perspektif Hukum Islam” Jurnal Ilmiah Multi disiplin Indonesia 2 Spesial Issue 3 (Maret,2022) : 781
- Rahayu, Anizar dkk, Psikologi Umum, Riau: Dd Publishing, 2021.
- Ridwan, Mochammad Samsi, “Pelecehan Seksual Kembali Terjadi, Lagi-Lagi Menimpa Mahasiswa UIN KHAS Jember”, di akses 26 Juni 2024, <https://agitasi.id/pelecehan-seksual-kembali-terjadi-lagi-lagi-menimpa-mahasiswa-uin-khas-jember/>
- Romaeti, Siti. ”Dampak Pacaran Terhadap Moralitas Remaja Menurut Ustaaadz Jefri-Albukhari.”Skripsi,UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2011.
- Rotua Setiani Sinaga, sriwati Sihombing, Stanley Sitorus, Tivo Juan simanjuntak, Yosafat Limbong,Damayanti Nababan “Pacaran Sehat, Generasi Kuat: Strategi, Hambatan, Dan Peluang Bagi Generasi Milenial”, Ta’rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, Vol.3, No.4, November 2022.
- Sari Fika Ahdina “Gaya Pacaran Mahasiswa-Mahasiswi Pondok Pesantren Di Yogyakarta” Jurnal Pendidikan Sosiologi
- Setiawan Rony dan siti nurhidayah,” Pengaruh pacaran terhadap perilaku seks pranikah”,Jurnal Soul 1,No.2,(September2008) :65
- Setiawan Iwan,”Boleh Gak Sih, Masturbasi?”,(semarang,Penerbit ANDI,2009)
- Sirojannuniro Anitsnaini” Analisis Pola Perilaku Pacaran Pada Remaja” Academic Journal of Psychology and Counseling 1,No.2, (2020)
- Sinaga, Rotua Setiani, sriwati Sihombing, Stanley Sitorus, Tivo Juan simanjuntak, Yosafat Limbong,Damayanti Nababan “Pacaran Sehat, Generasi Kuat: Strategi, Hambatan, Dan Peluang Bagi Generasi Milenial”, Ta’rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, Vol.3, No.4, (November 2022): 71.

- Sobur, Alex. Psikologi umum. Bandung:Pustaka Setia,2003.
- Solso, Robert L. Psikologi Kognitif edisi kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Tim CNN. kekerasan saat pacaran ,3 besar kasus Ranah Privat Terbanyak Di Indonesia” diakses, 06 oktober 2023 ,<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211207191901-284-731132/kekerasan-saat-pacaran-3-besar-kasus-ranah-privat-terbanyak-indonesia>
- Tim Revisi, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* UIN KHAS Jember, (Jember: UIN KHAS Jember, 2020): 45.
- Vanua, Duma Riga”Hubungan Persepsi Mengenai cinta Dalam Berpacaran Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja.”skripsi,UIN Sultan Syarif Riau,2010.
- W, Frista Artmanda. Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jombang:Lintas Media,2004.
- Walgito, Bimo. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta:Penerbit Andi, 1980.
- Wiranto, Muhammad Dkk “Larangan Mendekati Zina Dalam Q.S Al-Isra’/17:32 (Analisis Kajian Tahlili)El-Maqra’,2,No.1 (Mei 2022) : 36.
- Yulia, Muchibba Nur Afifah dan Fransiscus Xaverius Sri sadewo,”Fenomena Kehamilan Diluar Nikah Pada Usia dini”, e-journal UNESA, diakses 24 Oktober 2023
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/29747>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

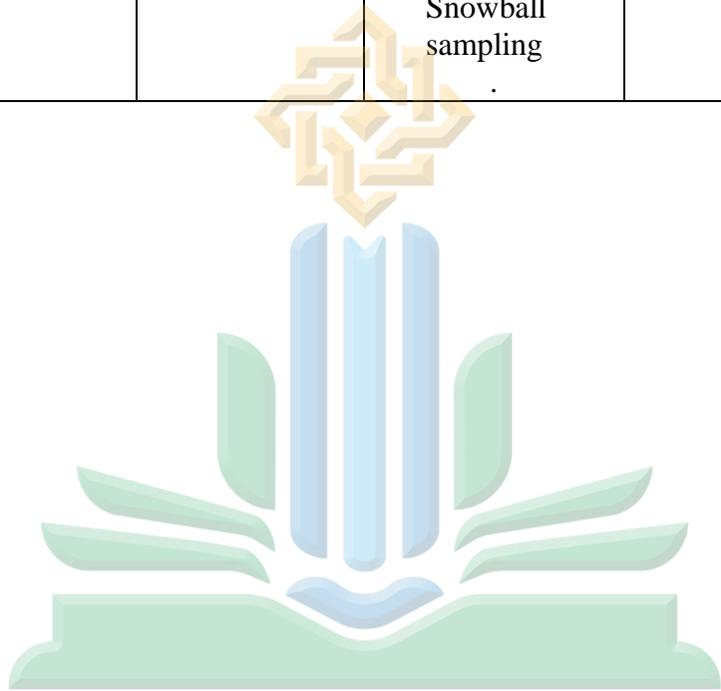
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	SUMBER DATA	FOKUS PENELITIAN
Potret Perilaku Pacaran Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Studi Kasus Pada 5 Mahasiswa Yang Sedang Berpacaran)	Persepsi	Komponen persepsi membentuk sikap (bentuk perilaku)	1. Kognitif 2. Afektif 3. Behavior	4. Pendekatan Kualitatif 5. Jenis penelitian Deskriptif 6. Lokasi Penelitian UIN KHAS Jember 7. Teknik pengumpulan data a. Angket b. Wawancara c. Dokumentasi 8. Teknik Pengambilan Sample :	Data primer: mahasiswa alumni pondok pesantren. Data sekunder : 1. Buku, 2. Artikel 3. Jurnal 4. Pasangan/tema dari subjek	1. Bagaimana potret perilaku pacaran 5 mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ? 2. Bagaimana persepsi Pacaran Menurut 5 Mahasiswa Alumni Pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember ? 3. Bagaimana cara mahasiswa alumni pondok pesantren di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tetap menjaga hubungan pacaran agar tetap
	Perilaku Pacaran	Pacaran sehat	1. Sehat secara fisik 2. Sehat secara psikis 3. Sehat secara sosial			
		Pacaran tidak sehat	1. Kissing 2. Necking 3. Petting 4. Intercourse			

				Snowball sampling .		sehat?
--	--	--	--	---------------------------	--	--------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pacaran menurut anda itu apa?
2. Apa yang buat kamu tertarik dari pacaran?
3. Harapan apa yang kamu inginkan dari hubunganmu dan pasangan kamu ?
4. Apakah pacaran yang anda jalani saat ini sudah memenuhi harapan / kebutuhan anda ? (tanyakan bentuk harapan yg dia jelaskandi atas)
5. Apakah anda cenderung setuju/tidak dengan pacaran?
6. Perasaan seperti apa yang anda rasakan saat ini ?
7. Seberapa pentingkah pacaran dalam hidup anda?
8. Apakah pacaran merubah kebiasaan anda saat anda masih single?
9. Apakan pacaran dapat mempengaruhi kehidupan anda? Seperti apa
10. Bagaimana cara anda dan pasangan untuk menjaga hubungan pacaran anda agar tetap sehat?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

Pedoman Angket/Koesioner

Persepsi Pacaran Untuk mahasiswa Alumni pondok Pesantren Universita

IslamNegeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Nama/ Inisial :

Asal Pondok Pesantren :

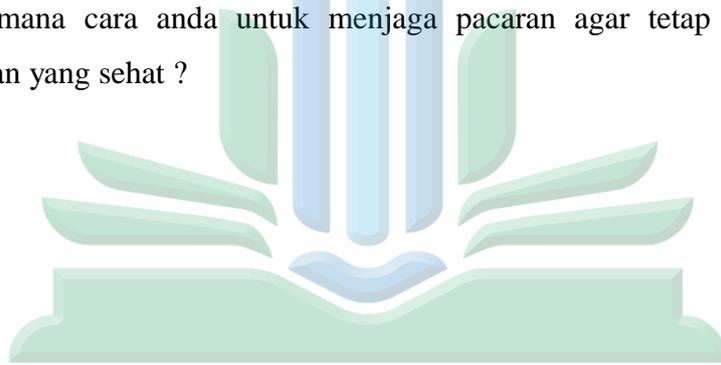
Berapa Lama di Pondok Pesantren :

Lama berpacaran :

1. Pacaran menurut anda itu apa ?
2. Saya pernah mendapat pukulan dari pacar saya saat berpacaran
A. Ya
B. Tidak
3. Saya pernah mendapat tendangan dari pacar saya saat berpacaran
A. Ya
B. Tidak
4. Saya pernah mendapat tamparan dari pacar saya saat berpacaran
A. Ya
B. Tidak
5. Pacar saya membatasi aktivitas kegiatan saya
A. Ya
B. Tidak
6. Saya pernah dibentak pacar saya saat berpacaran
A. Ya
B. Tidak
7. Saya pernah dihina pacar saya saat berpacaran
A. Ya
B. Tidak

8. Pacar saya menghibur ketika saya lagi sedih
 - A. Ya
 - B. Tidak
9. Saya senang diajak kencan malam hari
 - A. Ya
 - B. Tidak
10. Diperbolehkan berhubungan dengan teman-teman saya
 - A. Ya
 - B. Tidak
11. Diperbolehkan berhubungan dengan keluarga saya saat pacaran
 - A. Ya
 - B. Tidak
12. Saya pernah berciuman dengan pacar saya
 - A. Ya
 - B. Tidak
13. Saya pernah berciuman di leher dengan pacar saya saat berpacaran
 - A. Ya
 - B. Tidak
14. Saya pernah berciuman sampai meninggalkan bekas merah di leher saat berpacaran
 - A. Ya
 - B. Tidak
15. Saya pernah memainkan alat kelamin saat berpacaran
 - A. Ya
 - B. Tidak
16. Saya pernah melakukan hubungan seksual dengan pacar saat berpacaran
 - A. Ya
 - B. Tidak
17. Dalam hubungan ada namanya ketertarikan secara fisik selama pacaran apakah anda memiliki ketertarikan secara Fisik terhadap pasangan anda ?
berikan alasan

18. Selama pacaran apakah anda memiliki ketertarikan secara seksual terhadap pasangan ? seperti bersentuhan, ciuman atau berhubungan seksual? Berikan alasan
19. Selama pacaran apakah anda memiliki perasaan emosional terhadap pasangan anda ? seperti kehangatan, kedekatan, saling menghormati dan saling berbagi dalam hubungan ? berikan alasan
20. Saat memiliki masalah dengan pasangan, bagaimana penilaian anda tentang hubungan anda dengan pasangan ? berikan alasan
21. Saat ini apakah anda memiliki keinginan mempertahankan hubungan untuk jangka waktu yang lama dengan pasangan anda? Berikan alasan
22. Apakah anda setuju untuk mempertahankan hubungan anda saat memiliki masalah dengan pasangan ? berikan alasan
23. Bagaimana cara anda untuk menjaga pacaran agar tetap pada hubungan pacaran yang sehat ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEVY SILVYANA PUTRI

NIM : D20195067

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada kalim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan hasil penelitian ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 28 Mei 2024

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Penulis

J E M B E



Devy Silvyana Putri

INFORMED CONSENT

INFORMED CONSENT
Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136
Website: www.iain-jember.ac.id email: fdiainjember@gmail.com

.....

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Fat

Alamat : Karang Asem, Patokan, Situbondo

Usia : 23

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian skripsi yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, untuk menggunakan data hasil penelitian untuk digunakan dalam penelitian skripsi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

14 Februari 2024



(Ari Fat)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INFORMED CONSENT

Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id email: fdiainjember@gmail.com

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : R. Mi Al
Alamat : Banyuwangi
Usia : 21 th
Jenis Kelamin : perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian skripsi yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, untuk menggunakan data hasil penelitian untuk digunakan dalam penelitian skripsi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

15 Februari 2024


(R. Mi Al)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INFORMED CONSENT

Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id email: fdiainjember@gmail.com

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafael K

Alamat : Rasuran

Usia : 22 thn

Jenis Kelamin : Pelempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian skripsi yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, untuk menggunakan data hasil penelitian untuk digunakan dalam penelitian skripsi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Jember, 17 Februari 2024



(Rafael K)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INFORMED CONSENT

**Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Dakwah**

Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id email: fdiainjember@gmail.com

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mu. A.

Alamat : Ds. Sukorejo, Kec. Gangsalsari

Usia : 23 Tahun

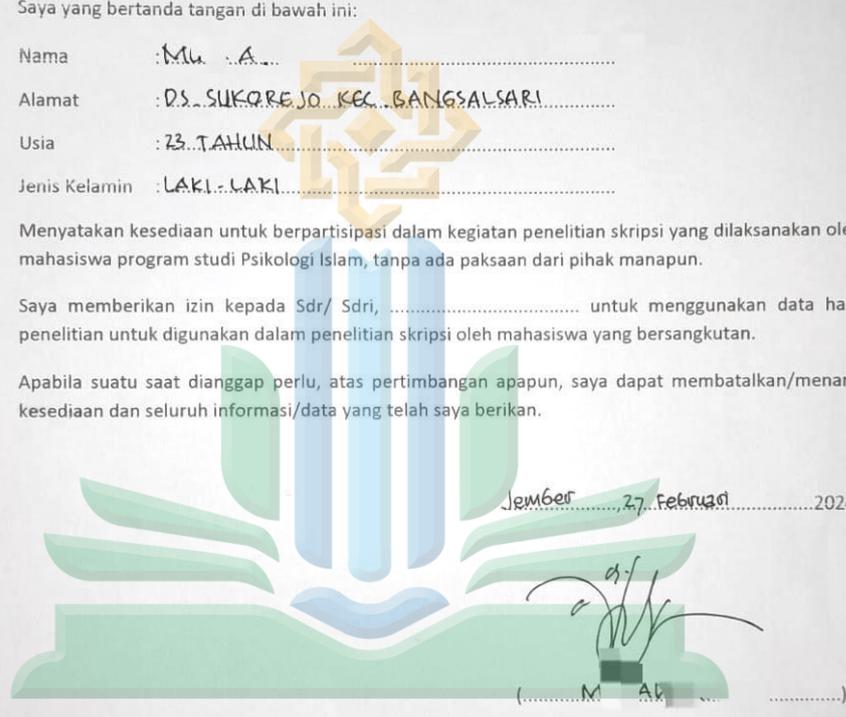
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian skripsi yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, untuk menggunakan data hasil penelitian untuk digunakan dalam penelitian skripsi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Jember, 27 Februari 2024




(..... M. A.)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INFORMED CONSENT

Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id email: fdiainjember@gmail.com

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nur
Alamat : LUMAJANG, SUKOHONO
Usia : 24 thn
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian skripsi yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, untuk menggunakan data hasil penelitian untuk digunakan dalam penelitian skripsi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Jember 29-02-2024



(NIR NA)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

DUKUMENTASI



Wawancara dengan AFR, foto diambil pada 14 Februari 2024



Wawancara dengan RMN, 15 Februari 2024



Wawancara dengan RK, foto diambil pada 17 Februari 2024



Wawancara dengan MA, foto diambil pada 27 februari 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Wawancara dengan NN, foto diambil 29 Februari 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Devy Silvyana Putri
Tempat,/ Tanggal Lahir : Balikpapan, 27 Juni 200
Alamat : Dusun Gumuk Gebang, RT/RW 021/022,
Desa Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember
Jurusan/ Program Studi : Psikologi Islam
NIM : D20195067

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Munawwarah
2. SDN 004 Balikpapan Utara
3. SDN Nogosari 03
4. SMP Ibrahimy 03 Sukorejo
5. SMA Ibrahimy 01 Sukorejo
6. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Riwayat Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa dan Alumni Salafiyah Syafi'iyah (IKMASS)
2. Himpunan Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam (HMPS PI)
3. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
4. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah (DEMA-F Dakwah)
5. Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (DEMA-U)